

**ANALISIS RASIO KEUANGAN DALAM MENILAI
KINERJA KEUANGAN PADA PT. ASAM JAWA MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh:

Nama : ERIKA SUCI NASUTION
NPM : 1605160660P
Program Studi : MANAJEMEN

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6821507 Medan 20238

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Ujian Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidang yang dilaksanakan di aula, aula, tanggal 17 Oktober 2018, pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

MEMUTUSKAN

Nama : **HADE CHANDRA BATUBARA**
 NIM : **1801100000000000000**
 Program Studi : **Manajemen**
 Judul Skripsi : **ANALISIS BANGUNAN PERUMAHAN DAN MERITAI KINERJA
 WISATAWALAYA PT. SRI LINTA MELAN**

Diputuskan : (A) *Ujian Takhnik dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

Tim Penguji

Penguji I

Penguji II

(Drs. DANI ISAKANDAR, SE, MM)

(SRI FITRI WAHYUNI, SE, MM)

Pembimbing

(HADE CHANDRA BATUBARA, SE, MM)

Panitia Ujian

Ketua

Sekretaris

(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.)

(ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama : ERIKA SUCTNASUTION
N.P.M : 1605160660P
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : ANALISIS RASIO KEUNGAN DALAM MENILAI KINERJA
KEUNGAN PADA PT. ASAM JAWA MEDAN

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian
mempertahankan skripsi.

Medan, Oktober 2018

Pembimbing Skripsi

HADI CHANDRA BATUBARA, SE, MM

Disetujui Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen

Dean Fakultas Ekonomi dan Bisnis

JASMAN SYARIFUDDIN, S.E., M.Si



IL JANURI, S.E., M.M., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI


Nama : ERIKA SUCI NASUTION
N.P.M : 1605160660P
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : ANALISIS RASIO KEUANGAN DALAM MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT. ASAM JAWA MEDAN

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
26 September	Melanjutkan bab iv & bab v	✓	
28 September	- Tulisan dirapikan - Harap dan pahami	✓	
01 October	- Revisi bab iv & bab v berserta keterangan	✓	
5 October	- Persentase bab iv & bab v dan revisi bab iv & bab v	✓	
12 October	- Persentase bab iv & bab v - memahami materi dan Laporan neraca, laba rugi	✓	
13/ 14/10/2018	Acc Sidang Mejadliqan	✓	

Medan, Oktober 2018
Diketahui /Disetujui
Ketua Program Studi Manajemen

Pembimbing Skripsi


HADE CHANDRA BATUBARA, SE, MM


JASMAN SYARIFUDDIN, S.Pd, M.Si

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : ERIKA SIKI NAULTION
NPM : 16051606609
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/Ekonomi Pembangunan)
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identitas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghujukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan 29 Mei 2018
Pembuat Pernyataan



NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.

ABSTRAK

ERIKA SUCI NASUTION (1605160660P). Analisis Rasio Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Asam Jawa Medan. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Skripsi. 2018.

Kinerja keuangan merupakan hasil atau prestasi yang telah di capai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya dalam mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan pada PT. Asam Jawa Medan Periode 2012-2016 dengan menggunakan empat rasio keuangan.

Pendekatan penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif Kualitatif, yaitu berarti kegiatan pengumpulan data dengan objek penelitian adalah sisi keuangan PT. Asam Jawa Medan. Dimana pada penelitian dalam menganalisis kinerja keuangan dengan menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan aktivitas.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat di simpulkan bahwa PT Asam Jawa Medan jika di lihat dari rasio likuiditas yang diukur dengan menggunakan *Current Ratio* dan *Quick Ratio* dikatakan baik karena berada di atas standar rata-rata industri. Begitu juga dengan rasio Solvabilitas yang diukur dengan *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* dikatakan baik karena berada di bawah standar rata-rata industri. Sedangkan rasio Profitabilitas yang diukur dengan *Return On Investment* dan *Return On Equity* dikatakan tidak baik karena di bawah rata-rata standar industri dan rasio aktivitas yang diukur dengan *Fixed Asset Turn Over* dan *Total Asset Turn Over* dikatakan kurang baik karena di bawah rata-rata standar industri.

Kata Kunci : Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas dan Rasio Aktivitas, Kinerja Keuangan

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum, Wr.Wb

Syukur alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya, dapat diselesaikan skripsi yang berjudul “ **Analisis Rasio Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Asam Jawa Medan**”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan program pendidikan strata 1 (S-1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan karena keterbatasan pengetahuan, pengalaman dan buku-buku serta sumber informasi yang relevan. Namun, berkat bantuan dan motivasi baik dosen, teman-teman, serta keluarga sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sebaik mungkin, untuk itu sudah selayaknya penulis mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya terutama kepada orang tua penulis tersayang Ayahanda Alm. Sarmadan Nasution dan Ibunda Erna Sari Hasibuan yang telah banyak berkorban dan membesarkan, mendidik serta memberikan dukungan baik moral dan material, sehingga penulis dapat memperoleh keberhasilan.

Tidak lupa juga penulis ucapkan terima kasih kepada nama-nama di bawah ini:

1. Bapak Dr. Agussani, M.AP. Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak H. Januri SE, M.M, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. Bapak Ade Gunawan, SE, M.Si, selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE, M.Si, selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Jasman Syaripuddin Hasibuan, SE, M.Si, selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. Jufrizen, SE, M.Si selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Hade Chandra Batubara, SE, MM, selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan dan motivasi kepada penulis dalam rangka mewujudkan skripsi ini.
8. Seluruh Dosen, Pegawai, dan Staff pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Biro Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah selalu membantu saya dalam urusan administrasi di perkuliahan Universitas Muhammdiyah Sumatera Utara.
10. Kepada Adinda tersayang Rini Astuti Nasution, Amkg dan Muhammad Fauzi Nasution yang telah memberikan dukungan kepada penulis, semoga kita bisa sukses selalu.
11. Dan kepada teman satu bimbingan Leni Suminar, Nur Ainun, Fanshurna Maulana beserta teman Ekstensi Febie Anzelina Napitu, Maisarah Lubis Myristika Ayu Putri, varadilla Syahfitri dan Dina Harinanda Yang selalu

menyemangati satu sama lain dan telah memberikan dukungan kepada penulis, semoga kita bisa sukses selalu.

Penulis menyadari dalam menyusun skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat mendatangkan manfaat bagi kita semua, Aamiin...ya Rabbal Alaamiin...

Wassalamu`alaikum wr.wb

Medan, Oktober 2018

Penulis

ERIKA SUCI NASUTION
NPM: 1605160660P

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	13
C. Batasan dan Rumusan Masalah	14
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	15
BAB II LANDASAN TEORITIS	17
A. Uraian Teoritis.....	17
1. <i>Kinerja Keuangan</i>	17
a. <i>Pengertian Kinerja Keuangan</i>	17
b. <i>Tujuan Kinerja Keuangan</i>	18
c. <i>Pengukuran Kinerja Keuangan</i>	19
d. <i>Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan</i>	20
e. <i>Jenis-Jenis Alat Ukur Kinerja Keuangan</i>	20
f. <i>Kelebihan dan Kelemahan Kinerja Keuangan</i>	21
2. <i>Analisis Laporan Keuangan</i>	21
a. <i>Pengertian Laporan Keuangan</i>	21
b. <i>Tujuan Analisa Laporan Keuangan</i>	22
c. <i>Unsur-Unsur Laporan Keuangan</i>	22

d. Pemakai Laporan Keuangan.....	24
e. Sifat Laporan Keuangan.....	25
f. Jenis Analisa Rasio Keuangan	26
3. <i>Rasio Likuiditas</i>	28
a. Pengertian <i>Rasio Likuiditas</i>	28
b. Tujuan dan Manfaat <i>Rasio Likuiditas</i>	28
c. Jenis-Jenis Rasio Likuiditas	29
d. Current Ratio	29
e. Quick Ratio	31
4. <i>Rasio Solvabilitas</i>	31
a. Pengertian <i>Rasio Solvabilitas</i>	31
b. Tujuan dan Manfaat <i>Rasio Solvabilitas</i>	32
c. Jenis-Jenis Rasio Solvabilitas	32
d. Debt To Asset Ratio.....	33
e. Debt To Equity Ratio	34
5. <i>Rasio Profitabilitass</i>	34
a. Pengertian <i>Rasio Profitabilitass</i>	34
b. Tujuan dan Manfaat <i>Rasio Profitabilitass</i>	35
c. Jenis-Jenis Rasio <i>Profitabilitass</i>	36
d. Return On Invesment	36
e. Return On Equity	37
6. <i>Rasio Aktivitas</i>	38
a. Pengertian <i>Rasio Aktivitas</i>	38
b. Tujuan dan Manfaat <i>Rasio Aktivitas</i>	38
c. Jenis-Jenis Rasio <i>Aktivitas</i>	40

	d. Fixed Assets Turn Over	41
	e. Total Assets Turn Over	41
	B. Kerangka Berfikir.....	42
BAB III	METODE PENELITIAN	45
	A. Pendekatan Penelitian	45
	B. Definisi Operasional.....	45
	C. Tempat Penelitian dan Waktu Penelitian	48
	D. Jenis Sumber Data.....	49
	E. Teknik Pengumpulan Data.....	49
	F. Teknik Analisa Data	50
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	52
	A. Hasil Penelitian	52
	1. Deskriptif Data	52
	2. Perhitungan Rasio Keuangan	52
	3. Analisis Data	57
	B. Pembahasan	68
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN.....	73
	A. Kesimpulan	73
	B. Saran	75

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I.1 <i>Current Ratio</i>	3
Tabel I.2 <i>Quick Ratio</i>	4
Tabel I.3 Debt To Asset Ratio	5
Tabel I.4 <i>Debt to Equity Ratio</i>	7
Tabel I.5 Return On Invesment	8
Tabel I.6 Return On Equity	9
Tabel I.7 Fixed Assets Turn Over.....	10
Tabel I.8 Total Assets Turn Over	12
Tabel II.I Standar Industri Rasio Keuangan.....	27
Tabel III.I Waktu Penelitian	49

DAFTAR GRAFIK

Halaman

Grafik IV.1	Current Ratio.....	58
Grafik IV.2	Quick Ratio	59
Grafik IV.3	Debt To Asset Ratio	60
Grafik IV.4	Debt To Equity Ratio.....	62
Grafik IV.5	Return On Invesment.....	63
Grafik IV.6	Return On Equity	64
Grafik IV.7	Fixed Asset Turn Over	66
Grafik IV.8	Total Asset Turn Over	67

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan perlu memiliki suatu manajemen, strategi, dan tindakan yang tepat untuk meningkatkan kinerja. Manajer perusahaan perlu melakukan penilaian kinerja keuangan untuk mengetahui apakah yang dicapai sesuai dengan perencanaan. Kinerja keuangan merupakan gambaran prestasi yang telah dicapai perusahaan dalam suatu periode yang menyangkut aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan dan penyaluran dana, sumber daya manusia, dan lainnya. Cara yang dapat dilakukan perusahaan dalam menilai kinerja keuangan adalah dengan melakukan analisis rasio keuangan.

Menurut Syahyunan (2013, hal. 91) Analisis rasio keuangan merupakan analisis yang paling populer untuk mengidentifikasi kondisi keuangan dan kinerja keuangan perusahaan. Pada dasarnya untuk menghitung rasio keuangan suatu perusahaan diperlukan angka-angka yang ada dalam neraca dan dalam laporan laba rugi saja, atau kombinasi antara keduanya.

Rasio keuangan merupakan alat ukur yang digunakan untuk menilai kinerja dan kondisi keuangan perusahaan. Rasio keuangan merupakan perbandingan antar satu atau lebih akun laporan yang tujuannya adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan mengelola bisnisnya.

Laporan keuangan adalah produk dari manajemen dalam rangka mempertanggungjawabkan penggunaan sumber daya dan sumber dana yang

dipercayakan kepadanya. Secara umum laporan ini menyediakan informasi tentang posisi keuangan pada saat tertentu.

Menurut Jumingan (2018, hal. 239) kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpun dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas.

Melalui analisis rasio keuangan, perusahaan dapat lebih mudah mengetahui tingkat kesehatan keuangan perusahaan, masalah yang sedang dihadapi, dan penyebabnya. Beberapa analisis rasio keuangan yang dapat digunakan perusahaan dalam menilai kinerja keuangan adalah analisis rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan aktivitas.

PT. Asam Jawa Medan merupakan suatu perusahaan besar swasta nasional yang bergerak di bidang perkebunan kelapa sawit dan industri pengelolaan hasil perkebunan berupa tandan buah segar (TBS) untuk menghasilkan minyak sawit (CPO), inti sawit (Kernel). Hasil produksi ini kemudian dijual dipasaran dalam negeri. Dalam laporan keuangan PT. Asam Jawa Medan untuk tahun 2012-2016 dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1.1
 Nilai *Current Ratio* Pada PT. Asam Jawa Medan
 Tahun 2012-2016

TAHUN	AKTIVA LANCAR	HUTANG LANCAR	CURRENT RATIO
2012	60.115.791.534	12.405.734.109	484,58%
2013	66.771.010.150	6.760.879.320	987,61%
2014	96.492.587.582	7.451.758.519	1294,90%
2015	101.643.188.861	14.603.420.294	696,02%
2016	151.278.509.690	41.993.760.557	360,24%
Rata-Rata	95.260.217.563	16.643.110.560	764,67%

Sumber : laporan keuangan PT. asam Jawa Medan

Dari tabel diatas Pada tahun 2013 *current ratio* mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu tahun 2012, hal ini disebabkan karena aktiva lancar yang meningkat dan hutang lancar yang menurun.

Pada tahun 2014 *current ratio* mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan tahun sebelumnya yaitu tahun 2013, hal ini disebabkan karena aktiva lancar yang meningkat secara drastis dan hutang lancar yang meningkat.

Pada tahun 2015 *current ratio* mengalami penurunan yang signifikan dibandingkan tahun sebelumnya yaitu 2014, hal ini disebabkan karena aktiva lancar yang meningkat dan hutang lancar yang meningkat.

Pada tahun 2016 *current ratio* mengalami penurunan yang signifikan dibandingkan tahun sebelumnya yaitu 2015, hal ini disebabkan karena aktiva lancar yang meningkat secara drastis dan hutang lancar yang meningkat.

Jadi dari kesimpulan diatas, *current ratio* mengalami penurunan hal ini disebabkan karena aktiva lancar yang meningkat secara drastis dan hutang lancar yang meningkat.

Menurut Jumingan (2014 hal. 124) *Current Ratio* yang tinggi mungkin menunjukkan adanya uang kas yang berlebihan dibanding dengan tingkat

kebutuhan atau adanya unsur aktiva lancar yang rendah likuiditasnya (seperti persediaan) yang berlebih-lebihan. *Current ratio* yang tinggi tersebut memang baik dari sudut pandangan kreditur, tetapi dari sudut pandangan pemegang saham kurang menguntungkan karena aktiva lancar tidak didayagunakan dengan efektif. Sedangkan *current ratio* yang rendah relatif lebih riskan, tetapi menunjukkan bahwa manajemen telah mengoperasikan aktiva lancar secara efektif.

Menurut Kasmir (2015, hal. 135) apabila *current ratio* rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun, apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik.

Tabel 1.2
 Nilai *Quick Ratio* Pada PT. Asam Jawa Medan
 Tahun 2011-2016

TAHUN	AKTIVA LANCAR	PERSEDIAAN	HUTANG LANCAR	QUICK RATIO
2012	60.115.791.534	21.969.575.546	12.405.734.109	307,49%
2013	66.771.010.150	12.355.747.852	6.760.879.320	804,85%
2014	96.492.587.582	27.516.749.689	7.451.758.519	925,63%
2015	101.643.188.861	24.067.176.660	14.603.420.294	531,22%
2016	151.278.509.690	16.213.838.295	41.993.760.557	321,63%
Rata-rata	95.260.217.563	20.424.617.608	16.643.110.560	578,16%

Sumber : laporan keuangan PT. asam Jawa Medan

Dari tabel diatas Pada tahun 2013 quick ratio mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu tahun 2012, hal ini disebabkan karena aktiva lancar yang meningkat, persediaan dan hutang lancar yang menurun.

Pada tahun 2014 *quick ratio* mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan tahun sebelumnya yaitu tahun 2013, hal ini disebabkan karena aktiva lancar, persediaan dan hutang lancar yang meningkat secara drastis,

Pada tahun 2015 *quick ratio* mengalami penurunan yang signifikan dibandingkan tahun sebelumnya yaitu 2014, hal ini disebabkan karena aktiva lancar yang meningkat, persediaan menurun dan hutang lancar yang meningkat.

Pada tahun 2016 *quick ratio* mengalami penurunan yang signifikan dibandingkan tahun sebelumnya yaitu 2015, hal ini disebabkan karena aktiva lancar yang meningkat secara drastis, persediaan yang menurun dan hutang lancar yang meningkat secara drastis.

Jadi dari kesimpulan diatas, *quick ratio* mengalami penurunan hal ini disebabkan karena aktiva lancar yang meningkat secara drastis, persediaan yang menurun dan hutang lancar yang meningkat secara drastis.

Menurut Harahap (2008, hal. 302) rasio ini menunjukkan kemampuan aktiva lancar yang paling likuid mampu menutupi utang lancar. Semakin besar rasio ini semakin baik.

Tabel 1.3
Nilai *Debt To Assets Ratio* Pada PT. Asam Jawa Medan
Tahun 2012-2016

TAHUN	TOTAL HUTANG	TOTAL AKTIVA	DEBT TO ASSETS RATIO
2012	12.405.734.109	244.639.371.842	5,07%
2013	6.760.879.320	266.599.767.993	2,54%
2014	7.451.758.519	294.959.892.487	2,53%
2015	14.603.420.294	328.646.036.354	4,44%
2016	41.993.760.557	420.774.326.246	9,98%
Rata-rata	16.643.110.560	311.123.878.984	4,91%

Sumber : laporan keuangan PT. asam Jawa Medan

Dari tabel diatas Pada tahun 2013 *debt to assets ratio* mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu tahun 2012, hal ini disebabkan karena total hutang yang menurun dan total aktiva yang meningkat.

Pada tahun 2014 *debt to assets ratio* mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya yaitu tahun 2013, hal ini disebabkan karena total hutang yang meningkat dan total aktiva yang meningkat.

Pada tahun 2015 *debt to assets ratio* mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan tahun sebelumnya yaitu 2014, hal ini disebabkan karena total hutang yang meningkat secara drastis dan total aktiva yang meningkat.

Pada tahun 2016 *debt to assets ratio* mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan tahun sebelumnya yaitu 2015, hal ini disebabkan karena total hutang yang meningkat secara drastis, dan total aktiva yang meningkat. Jadi dari kesimpulan diatas, *debt to assets ratio* mengalami peningkatan yang signifikan hal ini disebabkan karena total hutang yang meningkat secara drastis dan total aktiva yang meningkat.

Menurut Agus Sartono (2010, hal. 121) *Debt to Assets Ratio* yang semakin tinggi, maka semakin besar risiko yang dihadapi, dan investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi. Rasio yang tinggi juga menunjukkan proporsi modal sendiri yang rendah untuk membiayai aktiva.

Menurut Kasmir (2015 hal. 156) apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang.

Tabel 1.4
 Nilai *Debt To Equity Ratio* Pada PT. Asam Jawa Medan
 Tahun 2012-2016

TAHUN	TOTAL HUTANG	TOTAL EKUITAS	DEBT TO EQUITY RATIO
2012	12.405.734.109	232.233.637.733	5,34%
2013	6.760.879.320	259.838.888.673	2,60%
2014	7.451.758.519	287.508.133.969	2,59%
2015	14.603.420.294	314.042.616.060	4,65%
2016	41.993.760.557	378.780.565.689	11,09%
Rata-rata	16.643.110.560	294.480.768.425	5,25%

Sumber : laporan keuangan PT. asam Jawa Medan

Dari tabel diatas Pada tahun 2013 *debt to equity ratio* mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu tahun 2012, hal ini disebabkan karena total hutang yang menurun dan total ekuitas yang meningkat.

Pada tahun 2014 *debt to equity ratio* mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya yaitu tahun 2013, hal ini disebabkan karena total hutang yang meningkat dan total ekuitas yang meningkat.

Pada tahun 2015 *debt to equity ratio* mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan tahun sebelumnya yaitu 2014, hal ini disebabkan karena total hutang yang meningkat secara drastis dan total ekuitas yang meningkat.

Pada tahun 2016 *debt to equity ratio* mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan tahun sebelumnya yaitu 2015, hal ini disebabkan karena total hutang yang meningkat secara drastis, dan total ekuitas yang meningkat.

Jadi dari kesimpulan diatas, *debt to equity ratio* mengalami peningkatan hal ini disebabkan karena total hutang yang meningkat secara drastis dan total ekuitas yang meningkat. Menurut Kasmir (2015 hal. 158) semakin besar rasio akan semakin baik. Sebaliknya dengan rasio yang rendah, semakin tinggi tingkat

pendanaan yang disebabkan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva.

Rendahnya hasil *debt to equity ratio* juga akan perlindungan yang semakin besar bagi kreditur apabila perusahaan mengalami kerugian besar maupun penurunan nilai aset, sehingga *debt to equity ratio* yang rendah secara umum lebih disukai dan dianggap baik oleh kreditur (Horne dan Wachowicz, 2012:169).

Tabel 1.5
Nilai *Return On Investment* Pada PT. Asam Jawa Medan
Tahun 2012-2016

TAHUN	LABA BERSIH SETELAH PAJAK	TOTAL AKTIVA	RETURN ON INVESTMENT
2012	57.485.694.249	244.639.371.842	23,50%
2013	57.605.250.940	266.599.767.993	21,61%
2014	57.669.245.295	294.959.892.487	19,55%
2015	56.534.482.091	328.646.036.354	17,20%
2016	56.696.872.862	420.774.326.246	13,47%
Rata-rata	57.198.309.087	311.123.878.984	19,07%

Sumber : laporan keuangan PT. asam Jawa Medan

Dari tabel diatas Pada tahun 2013 *Return On Investment* mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu tahun 2012, hal ini disebabkan karena laba bersih setelah pajak yang meningkat dan total aktiva yang meningkat.

Pada tahun 2014 *Return On Investment* mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya yaitu tahun 2013, hal ini disebabkan karena laba bersih setelah pajak yang meningkat dan total aktiva yang meningkat.

Pada tahun 2015 *Return On Investment* mengalami penurunan yang signifikan dibandingkan tahun sebelumnya yaitu 2014, hal ini disebabkan karena laba bersih setelah pajak yang menurun dan total aktiva yang meningkat.

Pada tahun 2016 *Return On Investment* mengalami penurunan yang signifikan dibandingkan tahun sebelumnya yaitu 2015, hal ini disebabkan karena laba bersih setelah pajak yang meningkat dan total aktiva yang meningkat secara drastis.

Jadi dari kesimpulan diatas, *Return On Investment* mengalami penurunan hal ini disebabkan karena laba bersih setelah pajak yang meningkat dan total aktiva yang meningkat secara drastis. Menurut Syafrida hani (2015, hal. 119) *Return On Investment* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan aktiva yang dimilikinya dengan baik, seluruh investasi yang dilakukan mampu mendatangkan kemanfaatan yang tinggi.

Menurut Kasmir (2015 hal. 202) semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

Tabel 1.6
Nilai *Return On Equity* Pada PT. Asam Jawa Medan
Tahun 2012-2016

TAHUN	LABA BERSIH SETELAH PAJAK	MODAL	RETURN ON EQUITY
2012	57.485.694.249	232.233.637.733	24,75%
2013	57.605.250.940	259.838.888.673	22,17%
2014	57.669.245.295	287.508.133.969	20,06%
2015	56.534.482.091	314.042.616.060	18,00%
2016	56.696.872.862	378.780.565.689	14,97%
Rata-rata	57.198.309.087	294.480768.425	19,99%

Sumber : laporan keuangan PT. asam Jawa Medan

Dari tabel diatas Pada tahun 2013 *Return On Equity* mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu tahun 2012, hal ini disebabkan karena laba bersih setelah pajak yang meningkat dan total ekuitas yang

meningkat. Pada tahun 2014 *Return On Equity* mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya yaitu tahun 2013, hal ini disebabkan karena laba bersih setelah pajak yang meningkat dan total ekuitas yang meningkat. Pada tahun 2015 *Return On Equity* mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya yaitu 2014, hal ini disebabkan karena laba bersih setelah pajak yang menurun dan total ekuitas yang meningkat secara drastis.

Pada tahun 2016 *Return On Equity* mengalami penurunan yang signifikan dibandingkan tahun sebelumnya yaitu 2015, hal ini disebabkan karena laba bersih setelah pajak yang meningkat dan total ekuitas yang meningkat secara drastis.

Jadi dari kesimpulan diatas, *Return On Equity* mengalami penurunan hal ini disebabkan karena laba bersih setelah pajak yang meningkat dan total ekuitas yang meningkat secara drastis.

Menurut Syafrida Hani (2015 hal. 120) semakin tinggi *return on equity*, semakin baik hasilnya, karena menunjukkan bahwa posisi modal pemilik perusahaan akan semakin kuat artinya rentabilitas modal sendiri menjadi semakin baik.

Tabel 1.7
Nilai *Fixed Assets Turn Over* Pada PT. Asam Jawa Medan
Tahun 2012-2016

TAHUN	PENJUALAN	AKTIVA TETAP	FIXED ASSETS TURN OVER
2012	293.037.861.000	80.075.324.925	3,66
2013	371.368.852.500	95.305.402.460	3,90
2014	407.420.321.410	105.863.021.914	3,85
2015	385.671.741.409	133.022.611.242	2,90
2016	418.929.456.237	170.432.688.740	2,46
Rata-rata	375.285.646.511	116.939.809.856	3,35

Sumber : laporan keuangan PT. asam Jawa Medan

Dari tabel diatas Pada tahun 2013 *Fixed Assets Turn Over* mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu tahun 2012, hal ini disebabkan karena penjualan yang menurun dan aktiva tetap yang meningkat.

Pada tahun 2014 *Fixed Assets Turn Over* mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya yaitu tahun 2013, hal ini disebabkan karena penjualan yang meningkat secara drastis dan aktiva tetap yang meningkat. Pada tahun 2015 *Fixed Assets Turn Over* mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya yaitu 2014, hal ini disebabkan karena penjualan yang menurun dan aktiva tetap yang meningkat.

Pada tahun 2016 *Fixed Assets Turn Over* mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya yaitu 2015, hal ini disebabkan karena penjualan yang meningkat dan aktiva tetap yang meningkat. Jadi dari kesimpulan diatas, *Fixed Assets Turn Over* mengalami penurunan hal ini disebabkan karena penjualan yang meningkat dan aktiva tetap yang meningkat.

Menurut Kasmir (2015 hal. 188) semakin besar rasio ini, akan semakin baik. Artinya perusahaan menggunakan aktivanya dengan efisien. Sebaliknya dengan rasio yang rendah. Artinya perusahaan menggunakan aktivanya kurang efisien.

Tabel 1.8
 Nilai *Total Assets Turn over* Pada PT. Asam Jawa Medan
 Tahun 2012-2016

TAHUN	PENJUALAN	TOTAL AKTIVA	TOTAL ASSETS TURN OVER
2012	293.037.861.000	244.639.371.842	1,20
2013	371.368.852.500	266.599.767.993	1,39
2014	407.420.321.410	294.959.892.487	1,38
2015	385.671.741.409	328.646.036.354	1,17
2016	418.929.456.237	420.774.326.246	1,00
Rata-rata	375.285.646.511	311.123.878.984	1,23

Sumber : laporan keuangan PT. asam Jawa Medan

Dari tabel diatas Pada tahun 2013 *Total Assets Turn Over* mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu tahun 2012, hal ini disebabkan karena penjualan yang menurun dan total aktiva yang meningkat.

Pada tahun 2014 *Total Assets Turn Over* mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya yaitu tahun 2013, hal ini disebabkan karena penjualan yang meningkat secara drastis dan total aktiva yang meningkat.

Pada tahun 2015 *Total Assets Turn Over* mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya yaitu 2014, hal ini disebabkan karena penjualan yang menurun dan total aktiva yang meningkat. Pada tahun 2016 *Total Assets Turn Over* mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya yaitu 2015, hal ini disebabkan karena penjualan yang meningkat dan total aktiva yang meningkat. Jadi dari kesimpulan diatas, *Total Assets Turn Over* mengalami penurunan hal ini disebabkan karena penjualan yang meningkat dan aktiva tetap yang meningkat.

Menurut Syafrida Hani (2015, hal. 123) tingginya *Total Assets Turn Over* menunjukkan efektivitas penggunaan harta perusahaan. Perputaran aktiva yang lambat menunjukkan bahwa aktiva yang dimiliki terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan untuk melakukan usaha.

Berdasarkan uraian diatas sangat penting pengukuran kinerja keuangan dengan menggunakan rasio keuangan, penulis tertarik untuk meneliti dengan mengambil judul “Analisis Rasio Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Asam Jawa Medan”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

- 1) Adanya penurunan nilai *Current Ratio* hal ini disebabkan karena aktiva lancar yang meningkat disertai dengan hutang lancar yang meningkat.
- 2) Adanya penurunan nilai *Quick Ratio* hal ini disebabkan karena aktiva lancar yang meningkat, persediaan yang menurun disertai dengan hutang lancar yang meningkat.
- 3) Adanya peningkatan nilai *Debt to Assets Ratio* hal ini disebabkan karena total hutang yang meningkat disertai dengan total aktiva yang meningkat.
- 4) Adanya peningkatan nilai *Debt to Equity Ratio* hal ini disebabkan karena total hutang yang meningkat disertai dengan total ekuitas yang meningkat.
- 5) Adanya penurunan nilai *Return On Investment* hal ini disebabkan karena laba bersih setelah pajak yang meningkat disertai dengan total aktiva yang meningkat.
- 6) Adanya penurunan nilai *Return On Equity* hal ini disebabkan karena laba bersih setelah pajak yang meningkat disertai dengan total ekuitas yang meningkat.
- 7) Adanya penurunan nilai *Fixed Assets Turn Over* hal ini disebabkan karena penjualan yang meningkat disertai dengan aktiva tetap yang meningkat.
- 8) Adanya penurunan nilai *Total Assets Turn Over* hal ini disebabkan karena penjualan yang meningkat dan aktiva tetap yang meningkat.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas dan tidak terarah yang mengakibatkan tidak tepatnya sasaran yang diharapkan, maka langkah selanjutnya penulis akan membatasi permasalahan yang akan diteliti, yaitu hanya menyangkut masalah rasio keuangan meliputi, *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Debt to Assets Ratio (DAR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return ON Investment (ROI)*, *Return On Equity (ROE)*, *Fixed Assets Turn Over*, *Total Assets Turn Over* Dalam Menilai Kinerja keuangan Pada PT. Asam Jawa Medan.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan sebelumnya, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

- a. Apa yang menyebabkan penurunan *Current Ratio* pada PT. Asam Jawa Medan?
- b. Apa yang menyebabkan penurunan *Quick Ratio* Pada PT. Asam Jawa Medan?
- c. Apa yang menyebabkan peningkatan *Debt to Assets Ratio* pada PT. Asam Jawa Medan?
- d. Apa yang menyebabkan peningkatan *Debt to Equity Ratio* pada PT. Asam Jawa Medan?
- e. Apa yang menyebabkan penurunan *Return On Investment* pada PT. Asam Jawa Medan?
- f. Apa yang menyebabkan penurunan *Return On Equity* pada PT. Asam Jawa Medan?

- g. Apa yang menyebabkan penurunan *Fixed Assets Turn Over* pada PT. Asam Jawa Medan?
- h. Apa yang menyebabkan penurunan *Total Assets Turn Over* pada PT. Asam Jawa Medan?
- i. Bagaimana rasio keuangan dalam mengukur kinerja keuangan pada PT. Asam Jawa Medan?

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk menganalisis penyebab terjadinya penurunan *Current Ratio* pada PT. Asam Jawa Medan.
- b. Untuk menganalisis penyebab terjadinya penurunan *Quick Ratio* Pada PT. Asam Jawa Medan.
- c. Untuk menganalisis penyebab terjadinya peningkatan *Debt to Assets Ratio* pada PT. Asam Jawa Medan.
- d. Untuk menganalisis penyebab terjadinya peningkatan *Debt to Equity Ratio* pada PT. Asam Jawa Medan.
- e. Untuk menganalisis penyebab terjadinya penurunan *Return On Investment* pada PT. Asam Jawa Medan.
- f. Untuk menganalisis penyebab terjadinya penurunan *Return On Equity* pada PT. Asam Jawa Medan.
- g. Untuk menganalisis penyebab terjadinya penurunan *Fixed Assets Turn Over* pada PT. Asam Jawa Medan.

- h. Untuk menganalisis penyebab terjadinya penurunan *Total Assets Turn Over* pada PT. Asam Jawa Medan.
- i. Untuk menganalisis Rasio Keuangan dalam mengukur kinerja keuangan pada PT. Asam Jawa Medan.

2. Manfaat

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Manfaat secara Teoritis

Hasil penelitian diharapkan memberikan tambahan pengetahuan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan yang dapat diukur dengan rasio keuangan.

- b. Manfaat secara praktis

Sebagai bahan masukan bagi manajemen perusahaan dalam mengevaluasi kinerja keuangan yang dijadikan pedoman dalam pengelolaan, pengambilan keputusan perusahaan masa sekarang dan masa yang akan datang.

- c. Bagi Penulis

Bagi penulis berguna untuk menerapkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama ini terutama dalam bidang ilmu ekonomi. Serta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Manajemen di Program Studi Manajemen S-1 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Uraian Teoritis

1. Kinerja Keuangan

a. Pengertian Kinerja Keuangan

Prestasi suatu perusahaan bisa diketahui dari seberapa sehat posisi keuangan perusahaan. Perusahaan dikatakan berprestasi apabila kinerja keuangannya menunjukkan peningkatan yang signifikan. Kinerja keuangan yang stabil akan meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, apabila jumlah laba setiap periode mengalami peningkatan maka kelangsungan hidup perusahaanpun akan terjamin.

Menurut Sutrisno (2009, hal. 53) “kinerja keuangan adalah prestasi yang dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut”.

Menurut Irham Fahmi (2017, hal. 239) “Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar”.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah suatu gambaran kondisi keuangan yang menjadi ukuran keberhasilan atau prestasi yang dicapai perusahaan dalam menjaga kesehatan dan kestabilan dalam bidang keuangan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar selama periode tertentu.

b. Tujuan dan Manfaat Kinerja Keuangan

Menurut Munawir (2014, hal. 31) menyatakan bahwa tujuan dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan adalah sebagai berikut :

1) Mengetahui tingkat likuiditas

Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih.

2) Mengetahui tingkat solvabilitas

Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.

3) Mengetahui tingkat rentabilitas

Rentabilitas atau yang sering disebut dengan profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

4) Mengetahui tingkat stabilitas

Stabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utangnya serta membayar beban bunga atas utang-utangnya tepat pada waktunya.

Menurut Mulyadi (2004, hal. 416) manfaat kinerja keuangan adalah sebagai berikut :

1) Mengelola operasi organisasi secara efektif dan efisien melalui pemotivasian karyawan secara maksimum.

2) Membantu pengambilan keputusan yang bersangkutan dengan karyawan.

- 3) Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan dan untuk menyediakan kriteria seleksi dan evaluasi program pelatihan karyawan.
- 4) Sebagai dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktifitas perusahaan.

c. Pengukuran Kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja keuangan digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan di atas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain.

Menurut Jumingan (2011, hal. 242), “Kinerja keuangan dapat dinilai dengan beberapa alat analisis. Berdasarkan tekniknya, analisis keuangan dapat dibedakan menjadi 8 macam, yaitu sebagai berikut :

- a. Analisis perbandingan laporan keuangan, merupakan teknis analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dua periode atau lebih dengan menunjukkan perubahan, baik dalam jumlah (*absolute*) maupun dalam persentase (*relatif*).
- b. Analisis trend (tendensi posisi), merupakan teknik analisis untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan.
- c. Analisis persentase per komponen (*common size*), merupakan teknik analisis untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap keseluruhan atau total aktiva maupun utang.
- d. Analisis sumber dan penggunaan modal kerja, merupakan teknik analisis untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja melalui dua periode waktu yang dibandingkan.
- e. Analisis sumber dan penggunaan kas, merupakan teknik analisis untuk mengetahui kondisi kas disertai sebab terjadinya perubahan kas pada suatu periode waktu tertentu.
- f. Analisis rasio keuangan, merupakan teknik analisis keuangan untuk mengetahui hubungan diantara pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi baik secara individu maupun secara simultan.
- g. Analisis perubahan laba kotor, merupakan teknik analisis untuk mengetahui posisi laba dan sebab-sebab terjadinya perubahan laba.
- h. Analisis break even, merupakan teknik analisis untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian.

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan

Menurut Gibson (2003, hal 39), “ada tiga perangkat variabel yang mempengaruhi perilaku dan prestasi kerja atau kinerja yaitu :

- 1) Variabel Individual, terdiri dari kemampuan dan keterampilan, mental dan fisik, latar belakang (tingkat sosial), penggajian, dan demografis.
- 2) Variabel Organisasional, terdiri dari sumber daya, kepemimpinan, imbalan, struktur desain pekerjaan.
- 3) Variabel Psikologis, terdiri dari persepsi, sikap, kepribadian, belajar, dan motivasi.

e. Jenis-Jenis Alat Ukur Kinerja Keuangan

“Alat ukur kinerja keuangan perusahaan dipakai oleh pihak manajemen sebagai acuan untuk mengambil keputusan dan mengevaluasi kinerja manajemen dan unit terkait dilingkungan organisasi perusahaan”

Menurut Kasmir (2015, hal. 110), “ada beberapa jenis-jenis alat ukur kinerja keuangan yaitu sebagai berikut :

- 1) Rasio Likuiditas
Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Artinya perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo.
- 2) Rasio Solvabilitas
Rasio ini digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya seberapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya.
- 3) Rasio Profitabilitas
Rasio ini untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan, penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada dilaporan keuangan, terutama laporan laba rugi dan neraca.
- 4) Rasio Aktivitas
Rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan.

f. Kelebihan dan Kelemahan Kinerja Keuangan

menurut Sofyan Syafri Harahap (2008, hal. 2013), “Kinerja keuangan bertujuan sebagai alat pengambilan keputusan para pihak yang memakai laporan keuangan,

Kelebihan kinerja keuangan sebagai berikut :

- 1) Hasil kinerja keuangan dapat membuka tabir kesalahan proses akuntansi seperti kesalahan pencatatan, kesalahan pembukaan, kesalahan jumlah, kesalahan perkiraan, kesalahan posting, dan kesalahan jurnal.
- 2) Kesalahan lain yang disengaja seperti tidak mencatat, pencatatan harga yang tidak wajar, menghilangkan data income smoothing dan lain-lain.

2. Analisis laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Analisa laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang bertujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan (Ikatan akuntan Indonesia, 2002).

Menurut syofyan Syafri Harahap (Syafri Hani, 2015 hal. 8), “analisa laporan keuangan berarti menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lebih baik antara data kuantitatif maupun non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat”.

Menurut munawir (Syafri Hani, 2015 hal. 9) , “analisa laporan keuangan adalah mempelajari hubungan-hubungan di dalam suatu setiap laporan keuangan pada suatu saat tertentu dan kecenderungan-kecenderungan dari hubungan ini sepanjang waktu”.

Dari berbagai pendapat para ahli jadi laporan keuangan adalah penelaahan dari unsur-unsur laporan keuangan yang akan diubah menjadi unit

informasi yang lebih kecil sehingga dapat diketahui kondisi keuangan, prospek dari usaha serta efektifitas manajemennya. Informasi tersebut sangat berguna bagi pihak manajemen untuk mengambil keputusan yang tepat bagi keberlangsungan hidup perusahaan.

b. Tujuan Analisa Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2015, hal. 10), “Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Laporan keuangan juga dapat disusun secara mendadak sesuai kebutuhan perusahaan maupun secara berkala. Jelasnya adalah laporan keuangan mampu memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam dan luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan”.

Menurut Kasmir (2015, hal. 11), “Tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan yaitu sebagai berikut :

- 1 Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini
- 2 Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- 3 Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- 4 Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- 5 Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
- 6 Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
- 7 Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.

c. Unsur-Unsur Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan terdiri dari beberapa jenis, tergantung dari maksud dan tujuan pembuatan laporan keuangan tersebut.

Menurut kasmir (2015 hal. 28), secara umum ada lima macam jenis laporan keuangan yaitu :

- 1 Neraca
- 2 Laporan laba rugi
- 3 Laporan perubahan modal

- 4 Laporan arus kas
- 5 Laporan catatan atas laporan keuangan.

Dari jenis laporan keuangan diatas, penulis hanya menggunakan laporan Neraca dan Laporan laba rugi.

1) Neraca

Menurut Kasmir (2015, hal. 28), “Neraca (*balance sheet*) merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Arti dari posisi keuangan dimaksudkan adalah posisi jumlah dan jenis aktiva (harta) dan pasiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan”.

Menurut James C Van Horne, Neraca adalah ringkasan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu yang menunjukkan total aktiva dengan total kewajiban ditambah total ekuitas pemilik.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa neraca merupakan ringkasan laporan keuangan. Artinya, laporan keuangan disusun secara garis besarnya saja dan tidak mendetail.

Menurut Munawir (2014 hal. 14), “Neraca terdiri dari tiga bagian utama yaitu:

- a. Aktiva merupakan tidak terbatas pada kekayaan perusahaan yang berwujud saja, tetapi juga termasuk pengeluaran-pengeluaran yang belum dialokasikan (*deffered charges*) atau biaya yang masih harus dialokasikan pada penghasilan yang akan datang, serta aktiva yang tidak berwujud lainnya (*intangible assets*).
- b. Hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor.
- c. Modal merupakan hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham), surplus dan laba yang ditahan. Atau kelebihan nilai kativa yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya.

2) Laporan Laba Rugi

Menurut Kasmir (2015, hal. 29),”Laporan laba rugi (*income statement*) merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dalam laporan laba rugi ini

tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh”.

Prinsip-prinsip yang umumnya diterapkan dalam penyusunan laporan laba rugi sebagai berikut :

- 1) Bagian yang pertama menunjukkan penghasilan yang diperoleh dari usaha pokok perusahaan atau lembaga diikuti dengan harga pokok dari barang atau jasa yang dijual, sehingga diperoleh laba kotor.
- 2) Bagian kedua menunjukkan biaya-biaya operasional yang terdiri dari biaya penjualan dan biaya umum atau administrasi.
- 3) Bagian ketiga menunjukkan hasil-hasil yang diperoleh dari operasi pokok perusahaan, yang diikuti dengan biaya-biaya yang terdiri diluar usaha pokok perusahaan atau lembaga.
- 4) Bagian keempat menunjukkan laba atau rugi yang insidental sehingga akhirnya diperoleh laba bersih sebelum pajak pendapatan.

d. Pemakai Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan komoditi yang bermanfaat dan dibutuhkan masyarakat, karena dapat memberikan informasi yang dibutuhkan para pemakainya dalam dunia bisnis yang dapat menghasilkan keuntungan. Dengan membaca laporan keuangan dengan tepat maka seseorang dapat melakukan tindakan ekonomi menyangkut lembaga perusahaan yang dilaporkan dan diharapkan akan menghasilkan keuntungan baginya.

Menurut Arfhan Ihsan, dkk (2016, hal. 11), “pemakai laporan keuangan meliputi :

- 1) Investor
Investor memerlukan informasi untuk membantu dalam menetapkan apakah harus membeli, menahan atau menjual investasi tersebut.

- 2) Kreditor (pemberi pinjaman)
Para kreditor tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.
- 3) Pemasok dan kreditur usaha lainnya
Pemasok dan kreditur usaha lainnya memerlukan informasi yang dapat memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terutang akan dibayar pada saat jatuh tempo.
- 4) Shareholder (para pemegang saham)
Para pemegang saham berkepentingan dengan informasi mengenai kemajuan perusahaan pembagian keuntungan yang diperoleh dan penambahan modal untuk business plan selanjutnya.
- 5) Pelanggan
Para pelanggan berkepentingan dengan informasi yang mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama jika mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang dengan atau tergantung pada perusahaan.
- 6) Pemerintah
Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada dibawahnya berkepentingan dengan alokasi sumberdaya.
- 7) Karyawan
Karyawan dan kelompok-kelompok yang mewakilinya tertarik pada informasi tentang stabilitas dan profitabilitas perusahaan.
- 8) Masyarakat
Perusahaan mempengaruhi anggota masyarakat dengan berbagai cara, misalnya, perusahaan dapat memberikan kontribusi yang berarti pada perekonomian nasional, termasuk jumlah orang yang dipekerjakan dan perlindungan kepada penanam modal domestik.

e. Sifat Laporan Keuangan

pencatatan yang dilakukan dalam penyusunan laporan keuangan harus dilakukan dengan kaidah-kaidah yang berlaku, demikian pula dalam hal penyusunan laporan keuangan didasarkan kepada sifat laporan keuangan itu sendiri. Menurut Kasmir (2015 hal 11), “dalam praktiknya laporan keuangan dibuat:

- 1) Historis
Bersifat historis artinya bahwa laporan keuangan dibuat dan disusun dari data masa lalu atau masa yang sudah lewat dari masa sekarang.
- 2) Menyeluruh
Bersifat menyeluruh maksudnya laporan keuangan dibuat selengkap mungkin. Artinya laporan keuangan disusun sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Pembuatan yang hanya sebagian-sebagian

(tidak lengkap) tidak akan memberikan informasi yang lengkap tentang keuangan suatu perusahaan.

f. Jenis Analisa Rasio Keuangan

Rasio keuangan menurut James C Van Home (Kasmir, 2015 hal. 104), “rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Dari hasil rasio keuangan ini akan terlihat kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan”.

Jadi rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya.

Menurut Syafrida Hani (2015 hal. 117), “bentuk-bentuk rasio keuangan adalah sebagai berikut :

- 1) Rasio Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban keuangan yang segera dapat dicairkan atau yang sudah jatuh tempo.
- 2) Rasio Solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sampai seberapa besar investasi perusahaan dibiayai dengan utang.
- 3) Rasio Profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba.
- 4) Rasio Aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber dananya.

Tabel 2.1
Standar Industri Rasio Keuangan

NO	Jenis Rasio	Standar Industri
1	<i>Current Ratio (CR)</i>	200 %
2	<i>Quick Ratio (QR)</i>	100%
3	<i>Debt to Assets Ratio (DAR)</i>	35%
4	<i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>	90%
5	<i>Return on Invesment (ROI)</i>	30%
6	<i>Return on Equity (ROE)</i>	40%
7	<i>Fixed Asset Turn Over</i>	5 Kali
8	<i>Total Asset Turn Over (TATO)</i>	2 Kali

Sumber : Kasmir (2015)

Menurut Kasmir (2015, hal. 135) Standar umum rata-rata industri *Current Ratio* minimal 200% (2:1) atau 2 kali, artinya dengan hasil rasio seperti itu, perusahaan sudah merasa berada dititik aman dalam jangka pendek.

Menurut Kasmir (2015, hal. 138) “Standar umum rata-rata industri *Quick Ratio* adalah 100% (1 : 1) atau 1,5 kali dimana keadaan perusahaan lebih baik dari perusahaan lain. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak harus menjual persediaan bila hendak melunasi utang lancar, tetapi dapat menjual surat berharga atau penagihan piutang”.

Menurut Kasmir (2015, hal. 157) Standar pengukuran rata-rata industry *Debt To Asset Ratio* adalah 35% .

Menurut Kasmir (2015, hal. 159) Standar umum rata-rata industry *Debt To Equity Ratio* sebesar 90%, bila diatas rata-rata perusahaan dianggap kurang baik.

Menurut Kasmir (2015, hal. 203) “Standar umum rata-rata industry *Return On Investment* adalah 30%. Bila dibawah rata-rata maka keadaan perusahaan tidak baik, demikian pula sebaliknya”.

Menurut Kasmir (2015, hal. 205) “Standar umum rata-rata industri untuk *Return On Equity* adalah 40%”.

Menurut Kasmir (2015, hal. 176) “Standar umum rata-rata industri untuk *Fixed Asset Turn Over* adalah 5 kali. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Sebaliknya jika rasio semakin rendah ada *over investment* dalam aktiva”.

Menurut Kasmir (2015, hal. 186) “Standar umum rata-rata industri untuk rasio *Total Asset Turn Over* ini adalah 2 kali, jika dibawah standar berarti perusahaan belum mampu memaksimalkan aktiva yang dimiliki dan perusahaan diharapkan meningkatkan lagi penjualannya atau mengurangi sebagian aktiva yang kurang produktif”.

3. Rasio Likuiditas

a. Pengertian Rasio Likuiditas

Menurut Fred Weston (Kasmir, 2015 hal. 110), “rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek.

James O. Gill menyebutkan rasio likuiditas mengukur jumlah kas atau jumlah investasi yang dapat dikonversikan atau diubah menjadi kas untuk membayar pengeluaran, tagihan, dan seluruh kewajiban lainnya yang sudah jatuh tempo.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa rasio likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan.

b. Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir (2015 hal. 132) ,”Berikut ini adalah tujuan dan manfaat yang diambil dari hasil rasio likuiditas antara lain :

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih.
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan.

- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang.
- 4) Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- 5) Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
- 6) Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
- 7) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
- 8) Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
- 9) Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

c. Jenis-jenis Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir (2015 hal. 134), “ada lima rasio likuiditas yang bisa dimanfaatkan oleh perusahaan yakni sebagai berikut :

- 1) Rasio Lancar (*current ratio*)
- 2) Rasio sangat lancar (*quick ratio atau acid ratio*)
- 3) Rasio Kas (*cash ratio*)
- 4) Rasio Perputran kas
- 5) *Inventory To Net Working Capital*

Menurut Syafrida Hani (2015 hal. 121), “ada tiga rasio likuiditas yang bisa dimanfaatkan oleh perusahaan yakni sebagai berikut:

- 1) *Current Ratio*
- 2) *Quick ratio*
- 3) *Cash Ratio*

Dari jenis rasio tersebut, penulis hanya menggunakan dua rasio Likuiditas yaitu : Rasio Lancar (*current ratio*) dan Rasio sangat lancar (*quick ratio atau acid ratio*).

d. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Menurut Kasmir (2015 hal. 134), “Rasio lancar (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan”.

Menurut Syafrida Hani (2015 hal. 121) *current ratio* merupakan alat ukur bagi kemampuan likuiditas (solvabilitas jangka pendek) yaitu kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *current ratio* menunjukkan bahwa seberapa besar kemampuan perusahaan membayar kewajibannya. Semakin besar *current ratio* semakin baiklah posisi kreditor, berarti tidak perlu ada kekhawatiran kreditor dan perusahaan akan membayar kewajibannya tepat waktu sangat besar.

Rumus untuk mencari Rasio Lancar (*Current Ratio*) dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktivitas lancar}}{\text{Utang lancar}} \times 100\%$$

Aktiva lancar (*current assets*) merupakan harta perusahaan yang dapat dijadikan uang dalam waktu singkat (maksimal satu tahun). Komponen aktiva lancar meliputi kas, bank, surat-surat berharga, piutang, sediaan, biaya dibayar dimuka, pendapatan yang masih harus diterima, pinjaman yang diberikan, dan aktiva lancar lainnya.

Utang lancar (*current liabilities*) merupakan kewajiban perusahaan jangka pendek (maksimal satu tahun). Komponen utang lancar terdiri dari utang dagang, utang bank satu tahun, utang wesel, utang gaji, utang pajak, utang dividen, biaya diterima di muka, utang jangka panjang yang sudah hampir jatuh tempo, serta utang jangka pendek lainnya.

e. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Menurut Kasmir (2015 hal. 136), “Rasio cepat (*quick ratio*) atau rasio sangat lancar atau test acid ratio merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (inventory).

Menurut Syafrida Hani (2015 hal. 122), “*quick ratio* merupakan alat ukur untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar hutang yang segera harus dipeuhi dengan aktiva lancar yang lebih likuid.

Rumus untuk mencari Rasio Cepat (*quick ratio*) dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Quick ratio} = \frac{\text{aktiva lancar} - \text{persediaan}}{\text{Utang lancar}} \times 100\%$$

4. Rasio Solvabilitas

a. Pengertian Rasio Solvabilitas

Menurut Kasmir (20115 hal. 150), “Rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang”.

Menurut Irham Fahmi (2017 hal. 174), “rasio solvanilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam membayar utang-utangnya yang jatuh tempo secara tepat waktu atau tidak terlambat”.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa rasio solvabilitas adalah gambaran kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi dan menjaga kemampuannya untuk selalu mampu memenuhi kewajibannya dalam membayar utang secara tepat waktu.

b. Tujuan dan Manfaat Rasio Solvabilitas

Untuk memilih modal sendiri atau modal pinjaman haruslah menggunakan beberapa perhitungan. Seperti diketahui bahwa penggunaan modal sendiri atau dari odal pinjaman akan memeberikan dampak tertentu bagi perusahaan. Pihak manajemen harus pandai mengatur rasio kedua modal tersebut. Pengaturan rasio yang baik akan memberikan banyak manfaat bagi peruahaan guna menghadapi segala kemungkinan yang akan terjadi.

Menurut Kasmir (2015 hal. 153), “beberapa tujuan perusahaan dengan menggunakan rasio solvabilitas yakni :

- 1) Untuk menilai dan mengetahui kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
- 2) Untuk menilai dan mengetahui kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap.
- 3) Untuk menilai dan mengetahui keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- 4) Untuk menilai dan mengetahui seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
- 5) Untuk menilai dan mengetahui seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.
- 6) Untuk menilai dan mengetahui atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- 7) Untuk menilai dan mengetahui berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri.

c. Jenis-Jenis Rasio Solvabilitas

Menurut Kasmir (2015, hal. 156), “ada lima rasio solvabilitas yang bisa dimanfaatkan oleh perusahaan yakni sebagai berikut :

- 1) *Debt to Asset Ratio (debt ratio)*
- 2) *Debt to Equity Ratio*
- 3) *Long Term Debt to Equity Ratio (LTDtER)*
- 4) *Time Interest Earned*
- 5) *Fixed Charge Covarage (FCC)*

Menurut Syafrida Hani (2015, hal. 123), “menyatakan bahwa ada lima rasio solvabilitas yang bisa dimanfaatkan oleh perusahaan yakni sebagai berikut :

- 1) *Debt to Total Asset Ratio*
- 2) *Debt to Equity Ratio*
- 3) *Times Interest Earned Ratio*
- 4) *Capital Adequacy Ratio (CAR)*
- 5) *Capital Information*

Dari jenis rasio tersebut, penulis hanya menggunakan dua rasio Solvabilitas yaitu : Debt to Assets Ratio (debt ratio) dan Debt to Equity Ratio.

d. *Debt To Assets Ratio*

Menurut Kasmir (2015 hal. 156), “*Debt to asset ratio (debt ratio)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva”.

Menurut Syafrida Hani (2015 hal. 123) debt to asset ratio adalah rasio yang menghitung berapa bagian dari keseluruhan kebutuhan dana yang dibiayai dengan hutang.

Dari hasil pengukuran, apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian pula apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang.

Rumus untuk mencari *Debt to Assets Ratio (DAR)* dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Hutang} \times 100\%}{\text{Total assets}}$$

e. *Debt to Equity Ratio*

Menurut Kasmir (2015 hal. 157), “*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan”.

Menurut Irham Fahmi (2017 hal. 128) *Debt to Equity Ratio* adalah ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan mendapatkan dana dari para kreditor untuk menjalankan kegiatan operasionalnya..

Rumus untuk mencari *Debt To Equity Ratio (DER)* dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

5. Rasio Profitabilitas

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, di samping hal-hal lainnya. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas yang dikenal juga dengan nama rasio rentabilitas.

a. Pengertian Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2015 hal. 196), “Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Menurut Irham Fahmi (2017 hal. 135) rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditujukan oleh besar kecilnya

tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan”.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio untuk mengukur tingkat efektifitas pengelolaan (manajemen) perusahaan yang ditunjukkan oleh jumlah keuntungan yang dihasilkan dari penjualan dan investasi.intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

b. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Kasmir (2015 hal. 197), “tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu:

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- 6) Untuk mengukur ptoduktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Sementara itu, manfaat yang diperoleh untuk :

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

c. Jenis-jenis Rasio Profitabilitas

Menurut Irham Fahmi (2017 hal. 136), “Rasio Profitabilitas secara umum ada 4 yaitu sebagai berikut :

- 1) *Gross Profit Margin (GPM)*
- 2) *Net Profit Margin (NPM)*
- 3) *Return On Investment (ROI)*
- 4) *Return On Equity (ROE)*

Menurut Syafrida Hani (2015, hal. 117), “ada lima rasio profitabilitas yang bisa dimanfaatkan oleh perusahaan yakni sebagai berikut :

- 1) *Gross Profit Margin*
- 2) *Operating Profit Margin*
- 3) *Net Profit Margin (NPM)*
- 4) *Rate Of Return On Investment (ROI)*
- 5) *Return On Equity (ROE)*

Dari jenis rasio tersebut, penulis hanya menggunakan dua rasio Profitabilitas yaitu : *Return On Investment (ROI)* dan *Return On Equity (ROE)*.

d. *Return On Investment*

Menurut kasmir (2015 hal. 201) ,”*return on invesment* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan”.

Menurut Irham Fahmi (2017 hal. 137), “*return on investment* merupakan melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan”.

Menurut Syafrida hani (2015 hal. 119), “*return on invesment* merupakan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto. *Return on invesment* merupakan ukuran efisiensi penggunaan modal di dalam suatu perusahaan. Modal dapat diartikan sebagai total aktiva atau total investasi”.

Rumus untuk mencari *Return On Investment (ROI)* dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{ROI} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{Total assets}} \times 100\%$$

e. *Return On Equity*

Menurut Kasmir (2015 hal. 2014), "*return on equity* adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya".

Menurut Irham Fahmi (2017 hal. 137), "*return on equity* adalah rasio yang mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas".

Return on equity adalah rasio yang menunjukkan kemampuan dari ekuitas (umumnya saham biasa) yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba. Pendapat lain juga menyatakan dengan bahwa *return on equity* digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri yang dimiliki dalam menghasilkan laba. Modal sendiri adalah merupakan penjumlahan antara modal saham dan laba yang ditahan.

Rumus untuk mencari *Return On Equity (ROE)* dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{ROE} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\%$$

6. Rasio Aktivitas

a. Pengertian Rasio aktivitas

Menurut Kasmir (2015 hal. 172), “Rasio Aktivitas (*activity ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya”.

Menurut Syafrida Hani (2015 hal. 122), “Rasio Aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber dananya”.

Menurut Irham Fahmi (2017 hal. 132), “Rasio Aktivitas adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan, dimana penggunaan aktiitas ini dilakukan secara sangat maksimal dengan maksud memperoleh hasil yang maksimal”.

b. Tujuan Dan Manfaat Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas yang digunakan perusahaan memiliki beberapa tujuan yang hendak dicapai. Rasio aktivitas juga memberikan banyak manfaat bagi kepentingan perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan, untuk masa sekarang maupun di masa yang akan datang.

Menurut Kasmir (2015 hal. 173), “berikut ini adalah beberapa tujuan yang hendak dicapai perusahaan dari penggunaan rasio aktivitas antara lain :

- 1) Untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.
- 2) Untuk menghitung hari rata-rata penagihan piutang, di mana hasil perhitungan ini menunjukkan jumlah hari (berapa hari) piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.
- 3) Untuk menghitung berapa hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang.
- 4) Untuk menghitung berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan (*working capital turn over*).

- 5) Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode tertentu.
- 6) Untuk mengukur penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan.

Kemudian, disamping tujuan yang ingin dicapai di atas, terdapat beberapa manfaat yang dapat dipetik dari rasio aktivitas, yakni sebagai berikut :

1) Dalam bidang piutang

- a) Perusahaan atau manajemen dapat mengetahui berapa lama piutang mampu ditagih selama satu periode.
- b) Manajemen dapat mengetahui jumlah hari dalam rata-rata penagihan piutang.

2) Dalam bidang sediaan

Manajemen dapat mengetahui hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang. Hasil ini dibandingkan dengan target yang telah ditentukan atau rata-rata industri. Kemudian perusahaan dapat pula membandingkan hasil ini dengan pengukuran rasio beberapa periode yang lalu.

3) Dalam bidang modal kerja dan penjualan

Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau dengan kata lain, berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan.

4) Dalam bidang aktiva dan penjualan

- a) Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.
- b) Manajemen dapat mengetahui penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan dalam suatu periode tertentu.

c. Jenis- jenis Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas yang dapat digunakan manajemen untuk mengambil keputusan terdiri dari beberapa jenis. Penggunaan rasio yang diinginkan sangat tergantung dari keinginan manajemen perusahaan. Artinya lengkap tidaknya rasio aktivitas yang akan digunakan tergantung dari kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai pihak manajemen perusahaan tersebut.

Secara umum apabila seluruh rasio aktivitas yang ada digunakan, akan mampu memperlihatkan efektivitas perusahaan secara maksimal, jika dibandingkan penggunaan hanya sebagian saja.

Menurut kasmir (2015 hal. 175), “berikut ini ada beberapa jenis-jenis rasio aktivitas yaitu sebagai berikut :

- 1) Perputaran piutang (*receivable turn over*)
- 2) Hari rata-rata penagihan piutang (*days of receivable*)
- 3) Perputaran sediaan (*inventory turn over*)
- 4) Hari rata-rata penagihan sediaan (*days of inventory*)
- 5) Perputaran modal kerja (*working capital turn over*)
- 6) Perputaran aktiva tetap (*fixed assets turn over*)
- 7) Perputaran aktiva (*total assets turn over*)

Menurut Syafrida Hani (2015 hal. 122), “ada lima rasio profitabilitas yang bisa dimanfaatkan oleh perusahaan yakni sebagai berikut :

- 1) Perputaran piutang (*receivable turn over*)
- 2) Periode Pengumpulan Piutang
- 3) Perputaran sediaan (*inventory turn over*)
- 4) *Average Days In Inventory*
- 5) *Total assets turn over*

Dari jenis rasio tersebut, penulis hanya menggunakan dua rasio aktivitas yaitu : *Fixed Assets Turn Over dan Total Assets Turn Over*).

d. *Fixed Asset Turn Over*

Menurut Kasmir (2015 hal. 184), “*fixed assets turn over* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode”.

Menurut Syafrida hani (2015 hal. 123), “*fixed assets turn over*, yaitu rasio untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva secara keseluruhan selama satu periode”.

Rumus untuk mencari *Fixed Assets Turn Over* dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Fixed asset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan (sales)}}{\text{aktiva tetap}}$$

e. *Total Asset Turn Over*

Menurut Kasmir (2015, hal. 185) , “*total assets turn over* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva”.

Menurut Irham Fahmi (2017 hal. 134), “*total assets turnover* merupakan perputaran aktiva tetap, sejauh mana aktiva tetap yang dimiliki oleh suatu perusahaan memiliki tingkat perputarannya secara efektif, dan memberikan dampak pada keuangan perusahaan”.

Rumus untuk mencari *Total Assets Turn Over* dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Total Asset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan (sales)}}{\text{Total aktiva}}$$

B. Kerangka Berfikir

PT. Asam Jawa Medan adalah perusahaan swasta yang merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dibidang perkebunan. Di dalam suatu perusahaan memiliki laporan keuangan yang terdiri dari laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan neraca dan laporan arus kas, dimana tujuan laporan keuangan dilakukan untuk pengambilan keputusan oleh manajemen perusahaan.

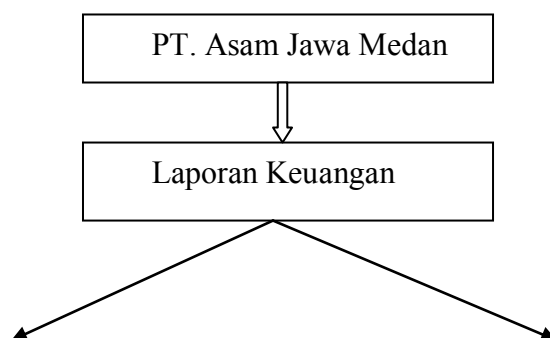
Laporan keuangan memiliki cakupan yang luas agar memenuhi berbagai kebutuhan para pemakai dan melayani kepentingan umum dari berbagai pemakai yang potensial, bukan hanya untuk kebutuhan khusus kelompok tertentu saja, pelaporan keuangan juga harus menyediakan informasi yang bermanfaat untuk menaksir arus kas di masa yang akan datang. Mengetahui bagaimana kondisi keuangan suatu perusahaan, diperlukan laporan keuangan yang disusun setiap akhir periode tertentu.

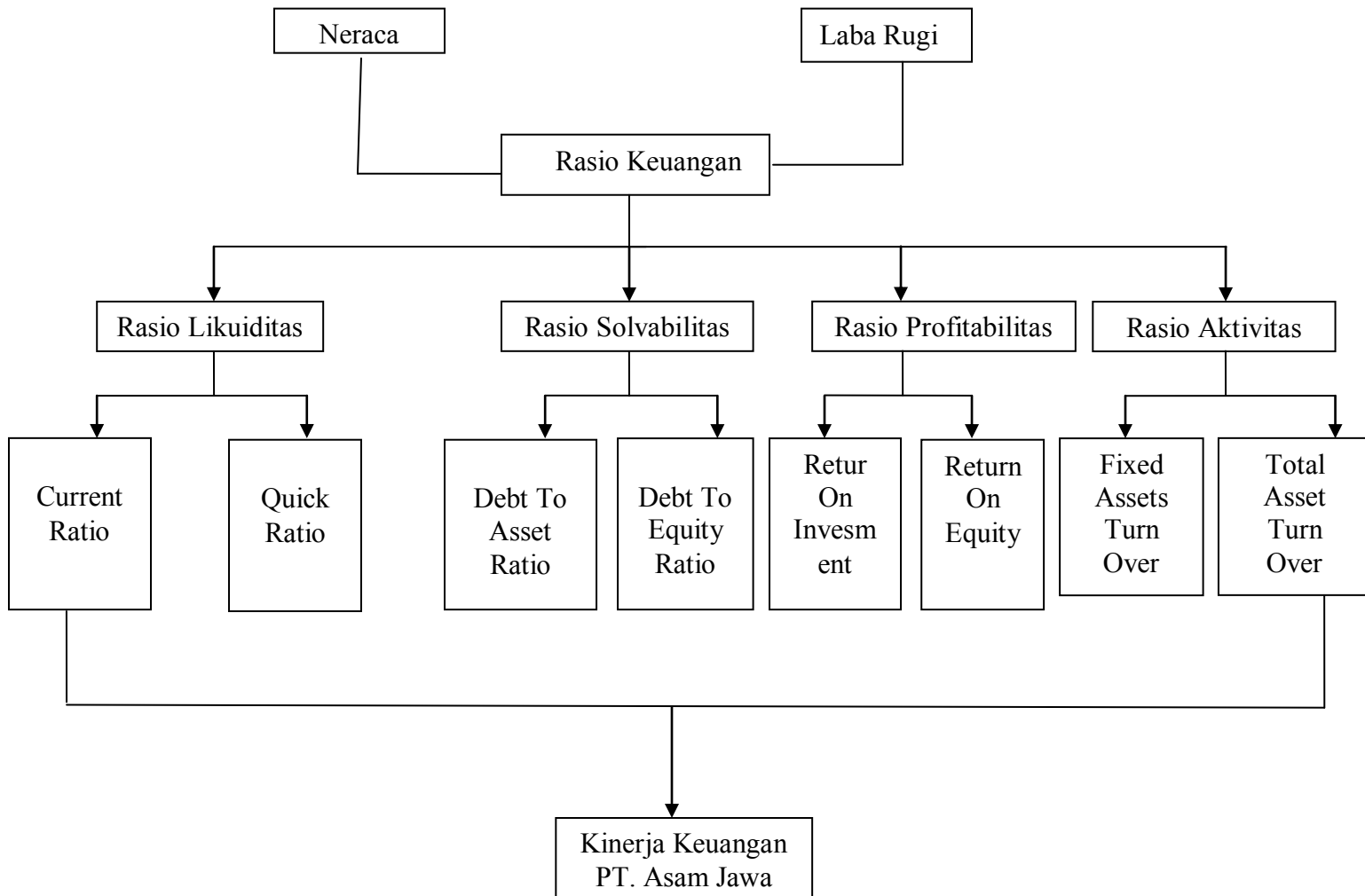
Penelitian ini pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Peneliti Hafisah (2017) menunjukkan bahwa rasio keuangan perusahaan belum dapat dikatakan baik dengan sepenuhnya diukur dengan *Current Ratio (CR)*, *Cash Ratio (CR)*, *Debt to Assets Ratio (DAR)*, *Debt to Rquity ratio (DER)*, *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)* dan nilai rasionya mengalami kenaikan dan penurunan. Adapun yang menyebabkan penurunan profit adalah perusahaan belum mampu menekankan biaya yang dikeluarkan untuk proses underwriting sehingga terjadi penurunan laba dan perusahaan belum efisiensi memanfaatkan assetnya.

Peneliti Fitriani Saragih (2017) hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan berada

dalam kondisi kurang baik. Hal ini ditunjukkan dari nilai OPM dan ROI yang mengalami penurunan disebabkan karena adanya penurunan rasio profitabilitas pengelolaan beban yang masih sangat buruk karena beban yang meningkat sehingga laba operasi tidak sebanding dengan besarnya penjualan mengakibatkan laba yang menurun.

Dalam melakukan pengukuran terhadap kinerja keuangan PT. Asam Jawa maka perlu dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan dengan menggunakan rasio keuangan. Penelitian melakukan analisis terhadap *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Investment*, *Return On Equity*, *Fixed Assets Turn Over*, dan *Total Assets Turn Over* yang dapat dituangkan dalam kerangka berpikir sebagai berikut :





Sumber : Laporan Keuangan PT. Asam Jawa Medan

Gambar II.I Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif yang menggunakan kegiatan pengumpulan data dan analisis data. Metode ini adalah untuk memecahkan dan menjawab permasalahan yang dihadapi, yang dilakukan dengan menjalankan langkah-langkah pengumpulan, pengklasifikasi dan analisis data membuat kesimpulan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran tentang suatu keadaan secara objektif dan deskriptif.

Penelitian ini akan mendeskripsikan rasio keuangan yang dinilai dari laporan keuangan PT. Asam Jawa Medan dan diukur dengan rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan aktivitas.

Menurut Sugiyono (2010), “penelitian deskriptif adalah penelitian yang menguji dan menganalisis variabel untuk mengetahui secara mendalam tentang variabel yang diteliti”.

B. Defenisi Operasional

1. Kinerja keuangan merupakan suatu tingkat keberhasilan yang dicapai suatu perusahaan dalam mengelola keuangan yang dimiliki perusahaan.
2. Rasio Likuiditas adalah aset yang diperdagangkan di pasar aktif sehingga dapat dikonversi dengan cepat menjadi kas pada harga pasar yang berlaku, yang dapat diukur :

a. Rasio Lancar (*current ratio*)

Rasio Lancar (*current ratio*) merupakan salah satu rasio yang paling umum digunakan untuk mengukur likuiditas perusahaan atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa menghadapi kesulitan. Yang dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktivitas lancar}}{\text{Utang lancar}} \times 100\%$$

b. Rasio Cepat (*quick ratio*)

Rasio cepat (*quick ratio*) menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang yang harus dipenuhi dengan aktivitas lancar yang lebih likuid. Yang dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Quick ratio} = \frac{\text{aktiva lancar} - \text{persediaan}}{\text{Utang lancar}} \times 100\%$$

3. Rasio Solvabilitas adalah rasio yang menunjukkan besarnya aktiva sebuah perusahaan yang didanai dengan utang. Artinya, seberapa besar utang yang ditanggung oleh perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Yang dapat diukur :

a. *Debt to Assets Ratio*

Debt to Asset Ratio merupakan perbandingan antara hutang lancar dan hutang jangka panjang dan jumlah seluruh aktiva diketahui. Rasio ini menunjukkan berapa bagian dari keseluruhan aktiva yang dibelanjai oleh hutang. Yang dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

b. *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio merupakan perbandingan antara hutang-hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri, perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Yang dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

4. Rasio Profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan besarnya laba yang diperoleh sebuah perusahaan dalam periode tertentu. Rasio ini digunakan untuk menilai seberapa efisien pengelola perusahaan dapat mencari keuntungan atau laba untuk setiap penjualan yang dilakukan. Yang dapat diukur sebagai berikut:

a. *Return On Investment (ROI)* Merupakan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto. Yang dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{ROI} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{Total Investasi}} \times 100\%$$

b. *Return On Equity (ROE)* Menunjukkan kemampuan dari ekuitas (umumnya saham biasa) yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba. Yang dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{ROE} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

5) Rasio Aktivitas adalah rasio yang menunjukkan keefektifan sebuah perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Rasio ini digunakan untuk menilai seberapa efisien perusahaan dapat memanfaatkan dan mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan. Yang dapat diukur sebagai berikut :

- a. *Fixed Assets Turn Over* Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam suatu periode. Yang dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Fixed asset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan (sales)}}{\text{Total aktiva tetap}}$$

- b. *Total Assets Turn Over* Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Yang dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Total asset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan (sales)}}{\text{Total aktiva}}$$

C. Tempat Penelitian dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat di dalam penelitian ini dilakukan pada PT. Asam Jawa Medan yang beralamat di jalan Gajah Mada No. 40 Sei Kambing D, Kota Medan, Sumatera Utara.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli 2018 sampai dengan Oktober 2018. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dengan perincian waktu sebagai berikut :

Tabel III. 1
Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan dan Minggu															
		Juli'18				Agustus'18				September'18				Oktober'18			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengumpulan Data		■														
2	Pengajuan Judul			■													
3	Pengumpulan Teori				■												
4	Pembuatan Proposal					■	■	■	■								
5	Bimbingan Proposal			■	■	■	■	■	■	■	■	■	■				
6	Seminar Proposal												■				
7	Pengolahan Data													■	■	■	■
8	Analisis Data													■	■	■	■
9	Bimbingan Skripsi													■	■	■	■
10	Sidang Meja Hijau																■

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah jenis data kualitatif berupa laporan keuangan (neraca dan laporan laba rugi). yaitu dengan cara mempelajari, mengamati, dan menganalisis dokumen-dokumen yang berhubungan dengan objek penelitian.

2. Sumber data

Sumber data penelitian ini menggunakan sumber data sekunder yang merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara langsung , melalui bagian akuntansi berupa laporan keuangan yaitu neraca, laporan laba rugi, gambaran umum perusahaan yang diperoleh dari PT. Asam Jawa Medan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pengumpulan data yaitu observasi. Penulis mengadakan pengamatan (*observasi*) terhadap laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi Perusahaan PT. Asam Jawa Medan untuk periode 5 tahun yaitu tahun 2012 sampai tahun 2016.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2013, hal. 244) Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain.

Metode analisis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif adalah suatu metode analisis dengan terlebih dahulu mengumpulkan data, mengklasifikasikan serta menafsirkan data sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti.

Teknik analisis deskriptif yang digunakan untuk menganalisis data yaitu dengan cara :

1. Menghitung Rasio Keuangan yang diukur dengan menggunakan rasio, *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Debt to Assets Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Investment*, *Return On Equity*, *Fixed Assets Turn Over*, dan *Total Assets Turn Over*.
2. Menganalisis penyebab menurunnya nilai *Current Ratio* Pada PT. Asam Jawa Medan.
3. Menganalisis penyebab menurunnya nilai *Quick Ratio* pada PT. Asam Jawa Medan.
4. Menganalisis penyebab meningkatnya nilai *Debt to Assets Ratio* pada PT. Asam Jawa Medan.
5. Menganalisis penyebab meningkatnya nilai *Debt to Equity Ratio* pada PT. Asam Jawa Medan.

6. Menganalisis penyebab menurunnya nilai *Return On Investment* pada PT. Asam Jawa Medan.
7. Menganalisis penyebab menurunnya nilai *Return On Equity* pada PT. Asam Jawa Medan.
8. Menganalisis penyebab menurunnya nilai *Fixed Assets Turn Over* pada PT. Asam Jawa Medan.
9. Menganalisis penyebab menurunnya nilai *Total Assets Turn Over* pada PT. Asam Jawa Medan.
10. Menganalisis Rasio Keuangan dalam menilai kinerja keuangan PT. Asam Jawa Medan, dengan tujuan untuk menarik kesimpulan.

BAB 1V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Salah satu alat yang di gunakan untuk menilai kinerja keuangan dan kondisi keuangan suatu perusahaan adalah dengan melihat rasionya. Dalam analisis keuangan angka-angka berasal dari data-data keuangan, analisis rasio mampu menjelaskan hubungan variabel-variabel yang bersangkutan hingga dapat di gunakan untuk menilai kondisi keuangan perusahaan. Dan objek dalam penelitian ini adalah PT. Asam Jawa Medan Periode 2012-2016.

2. Perhitungan Rasio Keuangan

a) Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan jangka pendek perusahaan untuk membayar kewajibannya yang jatuh tempo dan untuk memenuhi kebutuhan kas yang medadak.

1) Current Ratio

Current Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban dalam jangka pendeknya atau hutang yang akan jatuh tempo. Adapun rumus dari Current Ratio adalah sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktivitas lancar}}{\text{Utang lancar}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{60.115.791.534}{12.405.734.109} \times 100 \% = 484,58\%$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{66.771.010.150}{6.760.897.320} \times 100 \% = 987,61\%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{96.492.587.582}{7.451.785.519} \times 100 \% = 1294,90\%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{101.643.188.861}{14.603.420.294} \times 100 \% = 696,02\%$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{151.278.509.690}{41.993.760.557} \times 100 \% = 360,67\%$$

2) Quick Ratio

Quick Ratio merupakan perbandingan antara (aktiva lancar – persediaan) dengan hutang lancar. Ratio ini merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya dengan tidak mempertimbangkan persediaan. Adapun rumus dari Quick Ratio adalah sebagai berikut :

$$\text{Quick ratio} = \frac{\text{aktiva lancar} - \text{persediaan}}{\text{Utang lancar}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{60.115.791.534 - 21.969.575.546}{12.405.734.109} \times 100 \% = 307,49\%$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{66.771.010.150 - 12.355.747.852}{6.760.897.320} \times 100 \% = 804,85\%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{96.492.587.582 - 27.516.749.689}{7.451.785.519} \times 100 \% = 925,63\%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{101.643.188.861 - 20.067.176.660}{14.603.420.294} \times 100 \% = 531,22\%$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{151.278.509.690 - 16.213.838.295}{41.993.760.557} \times 100 \% = 321,63\%$$

b) Rasio Solvabilitas

1) Debt To Asset Ratio

Debt to asset ratio (debt ratio) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang

perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Adapun rumus dari Quick Ratio adalah sebagai berikut :

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Hutang} \times 100\%}{\text{Total assets}}$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{12.405.734.109}{244.639.371.842} \times 100\% = 5,07\%$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{6.760.879.320}{266.599.767.993} \times 100\% = 2,54\%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{7.451.758.519}{294.959.892.487} \times 100\% = 2,53\%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{14.603.420.294}{328.646.036.354} \times 100\% = 4,44\%$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{41.993.760.557}{420.774.326.246} \times 100\% = 9,98\%$$

2) Debt To Equity Ratio

Debt to equity ratio adalah perbandingan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Rasio ini juga berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Adapun rumus dari *debt to equity ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang} \times 100\%}{\text{Ekuitas}}$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{12.405.734.109}{232.233.637.733} \times 100\% = 5,34\%$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{6.760.879.320}{259.838.888.673} \times 100\% = 2,60\%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{7.451.758.519}{287.508.133.969} \times 100\% = 2,59\%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{14.603.420.294}{314.042.616.060} \times 100\% = 4,65\%$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{41.993.760.557}{378.780.565.689} \times 100\% = 11,09\%$$

c) Rasio Profitabilitas

1) Return On Investment

Return On Investment merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Return On Investment juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Adapun rumus dari *Return On Investment* adalah sebagai berikut:

$$\text{ROI} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{Total assets}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2012} &= \frac{57.485.694.249}{244.639.371.842} \times 100\% = 23,50\% \\ \text{Tahun 2013} &= \frac{57.605.250.940}{266.599.767.993} \times 100\% = 21,61\% \\ \text{Tahun 2014} &= \frac{57.669.245.295}{294.955.892.487} \times 100\% = 19,55\% \\ \text{Tahun 2015} &= \frac{56.534.482.091}{328.646.036.354} \times 100\% = 17,20\% \\ \text{Tahun 2016} &= \frac{56.696.872.862}{420.774.326.246} \times 100\% = 13,47\% \end{aligned}$$

2) Return On Equity

Return On Equity merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Adapun rumus dari *Return On Equity* adalah sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2012} &= \frac{57.485.694.249}{232.233.637.733} \times 100\% = 24,75\% \\ \text{Tahun 2013} &= \frac{57.605.250.940}{259.838.888.673} \times 100\% = 22,17\% \\ \text{Tahun 2014} &= \frac{57.669.245.295}{287.508.133.969} \times 100\% = 20,06\% \end{aligned}$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{56.534.482.091}{314.042.616.060} \times 100 \% = 18,00\%$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{56.696.872.862}{378.780.565.689} \times 100 \% = 14,97\%$$

d) Rasio Aktivitas

1) Fixed Asset Turn Over

Fixed Asset Turn over merupakan rasio untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva secara keseluruhan selama satu periode. Adapun rumus dari *Fixed Asset Turn Over* adalah sebagai berikut:

$$\text{Fixed asset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan (sales)}}{\text{Aktiva tetap}}$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{293.037.861.000}{80.075.324.925} \times 100 \% = 3,66\%$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{371.368.852.500}{95.305.402.460} \times 100 \% = 3,90\%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{407.420.321.410}{105.863.021.914} \times 100 \% = 3,85\%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{385.671.741.409}{133.022.611.242} \times 100 \% = 2,90\%$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{418.929.456.237}{170.432.688.740} \times 100 \% = 2,46\%$$

2) Total Asset Turn over

Total Asset Turn Over merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Adapun rumus dari *Total Asset Turn Over* adalah sebagai berikut:

$$\text{Total Asset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan (sales)}}{\text{Total aktiva}}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2012} &= \frac{293.037.861.000}{244.639.371.842} \times 100 \% = 1,20\% \\ \text{Tahun 2013} &= \frac{371.368.852.500}{266.599.767.993} \times 100 \% = 1,39\% \\ \text{Tahun 2014} &= \frac{407.420.321.410}{294.959.892.487} \times 100 \% = 1,38\% \\ \text{Tahun 2015} &= \frac{385.671.741.409}{328.646.036.354} \times 100 \% = 1,17\% \\ \text{Tahun 2016} &= \frac{418.929.456.237}{420.774.326.246} \times 100 \% = 1,00\% \end{aligned}$$

3. Analisis Data

a) Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas pada PT. Asam Jawa untuk tahun 2012 sampai tahun 2016 mengalami penurunan, hal ini dapat diukur dengan menggunakan *Current Ratio* dan *Quick Ratio*.

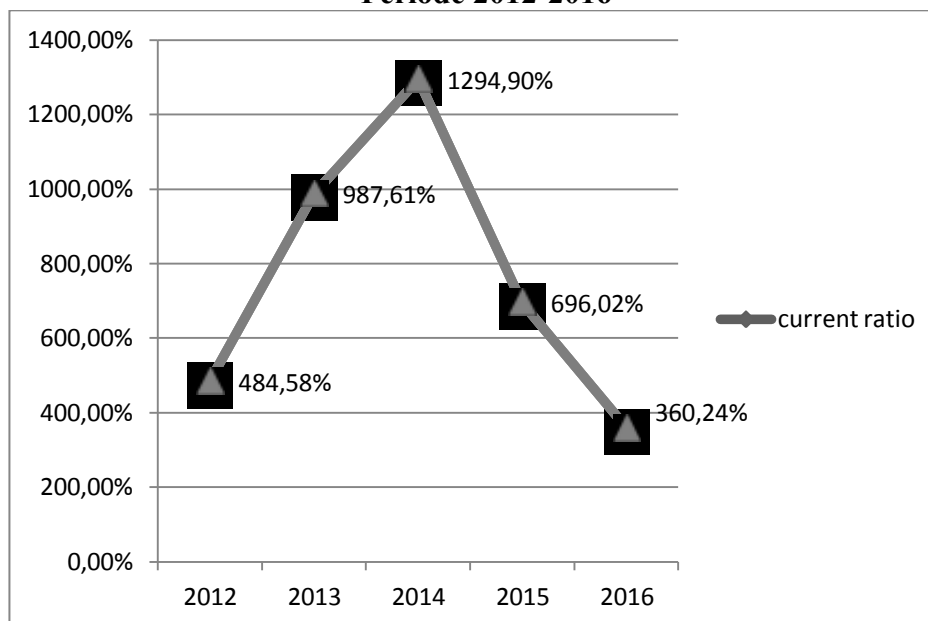
1) *Current Ratio*

Current Ratio yang terjadi pada perusahaan untuk tahun 2012 sampai tahun 2016 mengalami penurunan, hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

TAHUN	AKTIVA LANCAR	HUTANG LANCAR	CURRENT RATIO
2012	60.115.791.534	12.405.734.109	484,58%
2013	66.771.010.150	6.760.879.320	987,61%
2014	96.492.587.582	7.451.758.519	1294,90%
2015	101.643.188.861	14.603.420.294	696,02%
2016	151.278.509.690	41.993.760.557	360,24%
Rata-Rata	95.260.217.563	16.643.110.560	764,67%

Sumber : Laporan Keuangan PT. Asam Jawa Medan

Grafik IV.1
Current Ratio Pada PT. Asam Jawa Medan
Periode 2012-2016



Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa *Current Ratio* PT. Asam Jawa Medan pada tahun 2012 sebesar 484,58%, mengalami peningkatan pada tahun 2013 sampai 2014, sebesar 987,61% pada tahun 2013 dan 1294,90% pada tahun 2014. Namun pada tahun 2015 sampai 2016 mengalami penurunan, sebesar 696,02% pada tahun 2015 dan 360,24% pada tahun 2016.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* yang terjadi pada PT. Asam Jawa mengalami penurunan, dimana bahwa perusahaan tersebut belum efektif dalam mengelola asset dan memiliki asset lancar yang sedikit untuk membayar kewajiban jangka pendeknya.

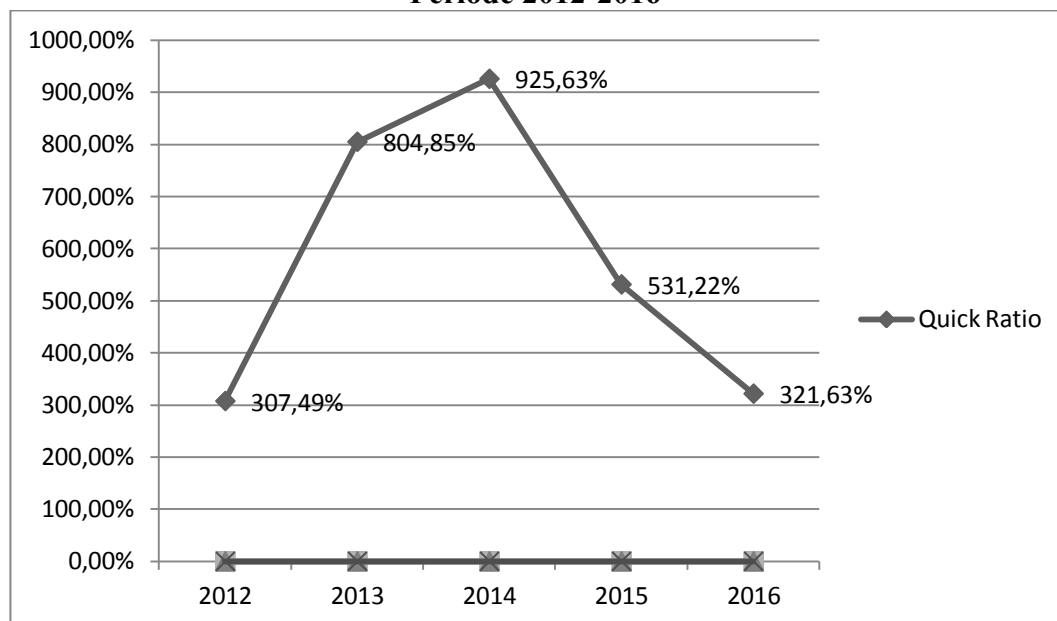
2) *Quick Ratio*

Quick Ratio yang terjadi pada perusahaan untuk tahun 2012 sampai tahun 2016 mengalami penurunan, hal ini dapat dilihat pada 58able dibawah ini :

TAHUN	AKTIVA LANCAR	PERSEDIAAN	HUTANG LANCAR	QUICK RATIO
2012	60.115.791.534	21.969.575.546	12.405.734.109	307,49%
2013	66.771.010.150	12.355.747.852	6.760.879.320	804,85%
2014	96.492.587.582	27.516.749.689	7.451.758.519	925,63%
2015	101.643.188.861	24.067.176.660	14.603.420.294	531,22%
2016	151.278.509.690	16.213.838.295	41.993.760.557	321,63%
Rata-Rata	95.260.217.563	20.424.617.608	16.643.110.560	578,16%

Sumber :Laporan Keuangan PT. Asam Jawa Medan

Grafik IV.2
Quick Ratio Pada PT. Asam Jawa Medan
Periode 2012-2016



Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa *Quick Ratio* PT. Asam Jawa Medan pada tahun 2012 sebesar 307,49%, mengalami peningkatan pada tahun 2013 sampai 2014, sebesar 804,85% pada tahun 2013 dan 925,63% pada tahun 2014. Namun pada tahun 2015 sampai 2016 mengalami penurunan, sebesar 531,22% pada tahun 2015 dan 321,63% pada tahun 2016.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa *Quick Ratio* yang terjadi pada PT. Asam Jawa mengalami penurunan, dimana bahwa perusahaan tersebut tidak maksimal dalam mengelola perputaran persediaan untuk melunasi hutang lancarnya.

b) Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas pada PT. Asam Jawa untuk tahun 2012 sampai tahun 2016 mengalami peningkatan, hal ini dapat diukur dengan menggunakan rasio *Debt To Asset Ratio* dan *Debt To Equity Ratio*

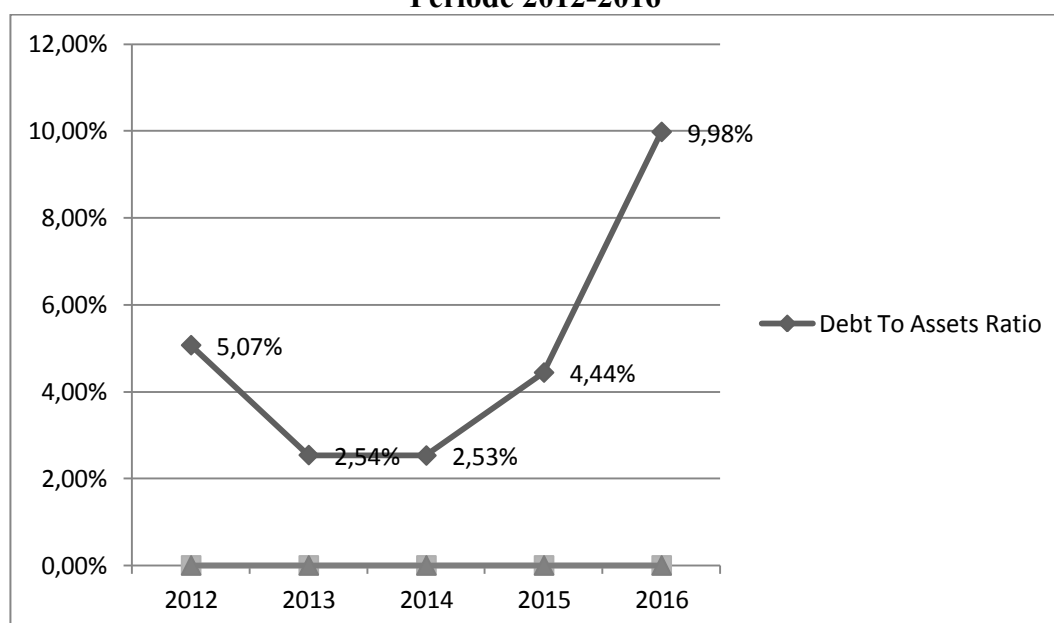
1) *Debt To Asset Ratio*

Debt To Asset Ratio yang terjadi pada perusahaan untuk tahun 2012 sampai tahun 2016 mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

TAHUN	TOTAL HUTANG	TOTAL AKTIVA	DEBT TO ASSETS RATIO
2012	12.405.734.109	244.639.371.842	5,07%
2013	6.760.879.320	266.599.767.993	2,54%
2014	7.451.758.519	294.959.892.487	2,53%
2015	14.603.420.294	328.646.036.354	4,44%
2016	41.993.760.557	420.774.326.246	9,98%
Rata-Rata	16.643.110.560	311.123.878.984	4,91%

Sumber : Laporan Keuangan PT. Asam Jawa Medan

Grafik IV.3
***Debt To Asset Ratio* Pada PT. Asam Jawa Medan**
Periode 2012-2016



Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa *Debt To Assets Ratio* PT. Asam Jawa Medan pada tahun 2012 sebesar 5,07%, mengalami penurunan pada tahun 2013 sampai 2014, sebesar 2,54% pada tahun 2013 dan 2,53% pada tahun 2014. Namun pada tahun 2015 sampai 2016 mengalami peningkatan, sebesar 4,44% pada tahun 2015 dan 9,98% pada tahun 2016.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa *Debt To Assets Ratio* yang terjadi pada PT. Asam Jawa mengalami peningkatan, dimana bahwa perusahaan tersebut mengalami peningkatan disebabkan karena meningkatnya hutang perusahaan yang diikuti juga dengan meningkatnya aktiva perusahaan dan kurang efektif mengelola aktivitya.

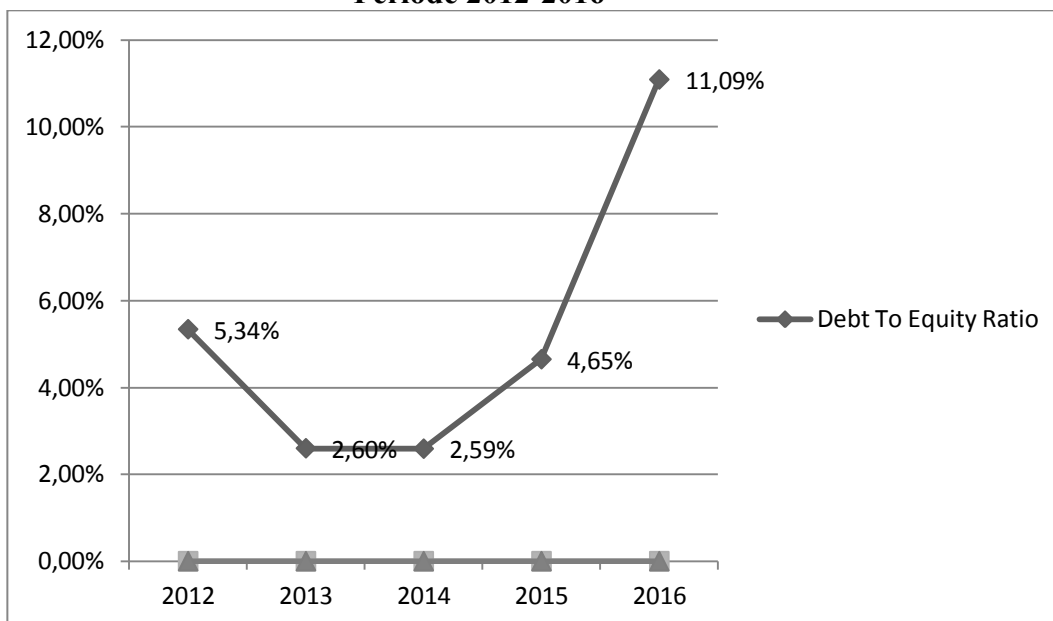
2) *Debt To Equity Ratio*

Debt To Equity Ratio yang terjadi pada perusahaan untuk tahun 2012 sampai tahun 2016 mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

TAHUN	TOTAL HUTANG	TOTAL EKUITAS	DEBT TO EQUITY RATIO
2012	12.405.734.109	232.233.637.733	5,34%
2013	6.760.879.320	259.838.888.673	2,60%
2014	7.451.758.519	287.508.133.969	2,59%
2015	14.603.420.294	314.042.616.060	4,65%
2016	41.993.760.557	378.780.565.689	11,09%
Rata-Rata	16.643.110.560	294.480.768.425	5,25%

Sumber : laporan keuangan PT. asam Jawa Medan

Grafik IV.4
***Debt To Equity Ratio* Pada PT. Asam Jawa Medan**
Periode 2012-2016



Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa *Debt To Equity Ratio* PT. Asam Jawa Medan pada tahun 2012 sebesar 5,34%, mengalami penurunan pada tahun 2013 sampai 2014, sebesar 2,60% pada tahun 2013 dan 2,59% pada tahun 2014. Namun pada tahun 2015 sampai 2016 mengalami peningkatan, sebesar 4,65% pada tahun 2015 dan 11,09% pada tahun 2016.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa *Debt To Equity Ratio* yang terjadi pada PT. Asam Jawa mengalami peningkatan, dimana bahwa perusahaan tersebut mengalami peningkatan disebabkan karena modalnya yang menurun dan utang perusahaan yang kurang mampu mengelola aktivitya.

c) Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas pada PT. Asam Jawa untuk tahun 2012 sampai tahun 2016 mengalami penurunan, hal ini dapat diukur dengan menggunakan *Return On Investment* dan *Return On Equity*.

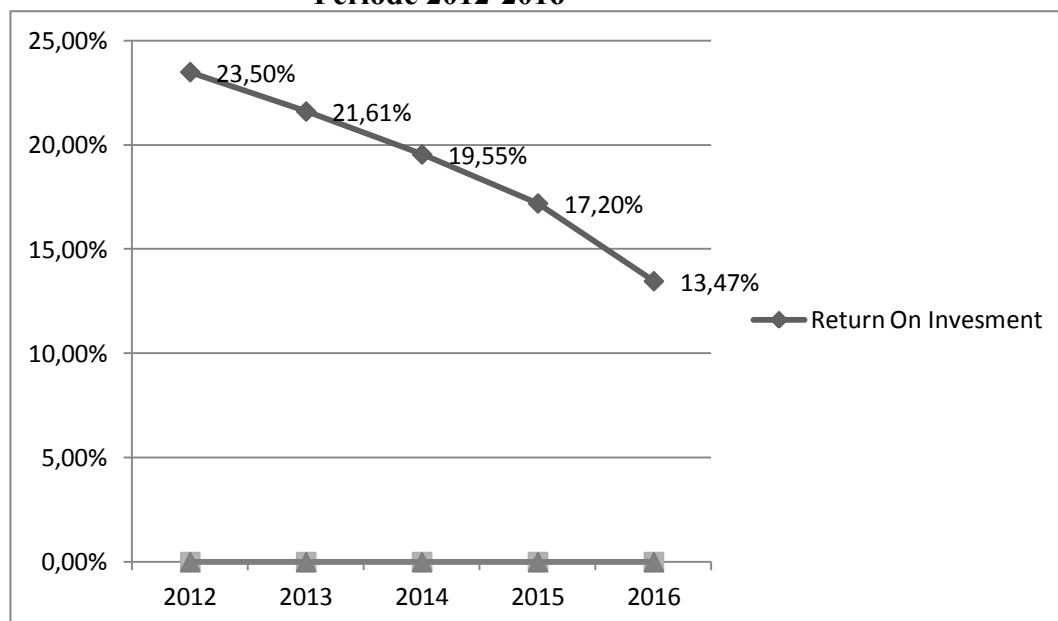
1) *Return On Investment*

Return On Investment yang terjadi pada perusahaan untuk tahun 2012 sampai tahun 2016 mengalami penurunan, hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

TAHUN	LABA BERSIH SETELAH PAJAK	TOTAL AKTIVA	RETURN ON INVESTMENT
2012	57.485.694.249	244.639.371.842	23,50%
2013	57.605.250.940	266.599.767.993	21,61%
2014	57.669.245.295	294.959.892.487	19,55%
2015	56.534.482.091	328.646.036.354	17,20%
2016	56.696.872.862	420.774.326.246	13,47%
Rata-Rata	57.198.309.087	311.123.878.984	19.07%

Sumber : laporan keuangan PT. asam Jawa Medan

Grafik IV.5
***Return On Investment* Pada PT. Asam Jawa Medan**
Periode 2012-2016



Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa *Return On Investment* PT. Asam Jawa Medan pada tahun 2012 sebesar 23,50%, mengalami penurunan pada tahun 2013 sampai 2016, sebesar 21,61% pada tahun 2013, 19,55% pada tahun 2014, 17,20 pada tahun 2015, dan 13,47 pada tahun 2016.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa *Return On Investment* yang terjadi pada PT. Asam Jawa mengalami penurunan, dimana bahwa perusahaan tersebut kurang mampu mengelola aktivitya sehingga menyebabkan laba menurun.

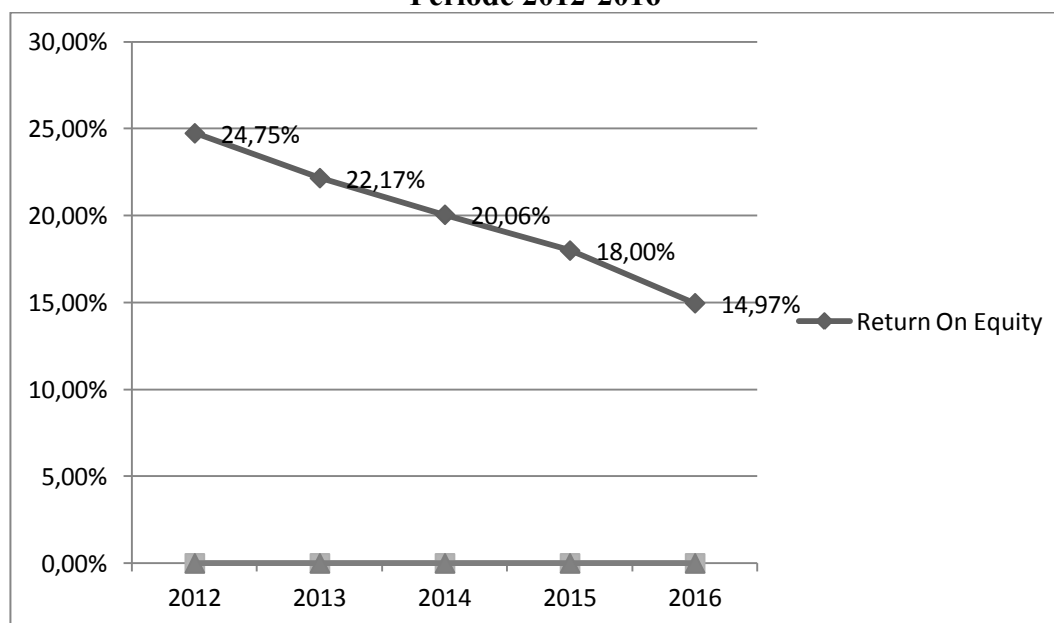
2) *Return On Equity*

Return On Equity yang terjadi pada perusahaan untuk tahun 2012 sampai tahun 2016 mengalami penurunan, hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

TAHUN	LABA BERSIH SETELAH PAJAK	MODAL	RETURN ON EQUITY
2012	57.485.694.249	232.233.637.733	24,75%
2013	57.605.250.940	259.838.888.673	22,17%
2014	57.669.245.295	287.508.133.969	20,06%
2015	56.534.482.091	314.042.616.060	18,00%
2016	56.696.872.862	378.780.565.689	14,97%
Rata-Rata	57.198.309.087	294.480.768.425	19,99%

Sumber : laporan keuangan PT. asam Jawa Medan

Grafik IV.6
***Return On Equity* Pada PT. Asam Jawa Medan**
Periode 2012-2016



Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa *Return On Equity* PT. Asam Jawa Medan pada tahun 2012 sebesar 24,75%, mengalami penurunan pada

tahun 2013 sampai 2016, sebesar 22,17% pada tahun 2013, 20,06% pada tahun 2014, 18,00 pada tahun 2015, dan 14,97 pada tahun 2016.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* yang terjadi pada PT. Asam Jawa mengalami penurunan, dimana bahwa perusahaan tersebut kurang mampu memaksimalkan pengembalian perputaran modal untuk memperoleh laba, sehingga perusahaan berada di posisi yang tidak kuat untuk mempertahankan labanya.

d) Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas pada PT. Asam Jawa untuk tahun 2012 sampai tahun 2016 mengalami penurunan, hal ini dapat diukur dengan menggunakan *Fixed Asset Turn Over* dan *Total Asset Turn Over*.

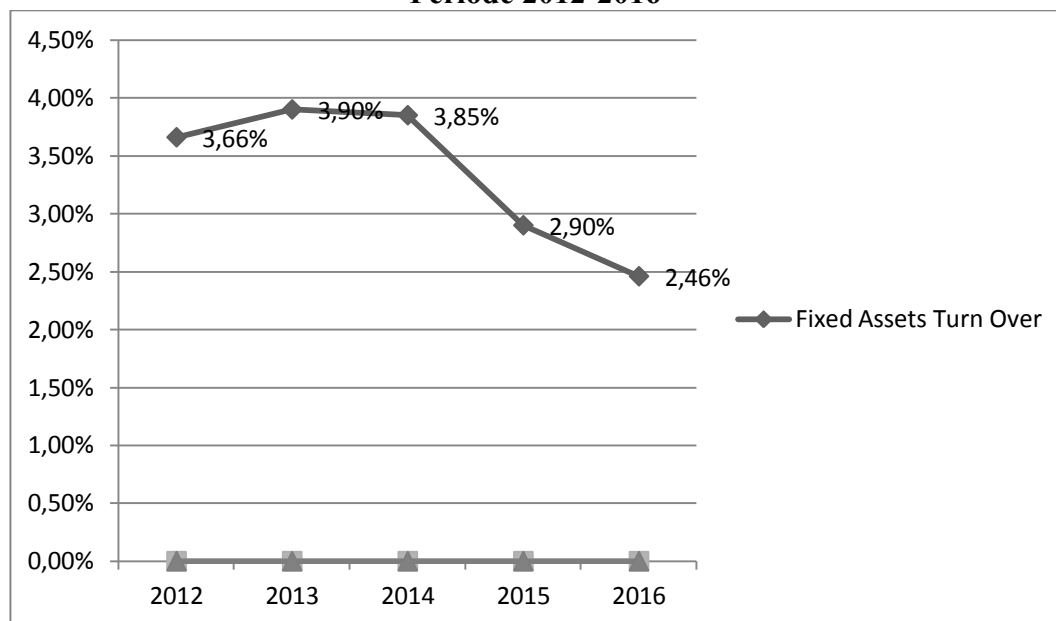
1) *Fixed Asset Tur Over*

Fixed Asset Turn Over yang terjadi pada perusahaan untuk tahun 2012 sampai tahun 2016 mengalami penurunan, hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

TAHUN	PENJUALAN	AKTIVA TETAP	FIXED ASSETS TURN OVER
2012	293.037.861.000	80.075.324.925	3,66
2013	371.368.852.500	95.305.402.460	3,90
2014	407.420.321.410	105.863.021.914	3,85
2015	385.671.741.409	133.022.611.242	2,90
2016	418.929.456.237	170.432.688.740	2,46
Rata-Rata	375.285.646.511	116.939.809.856	3,35

Sumber : laporan keuangan PT. asam Jawa Medan

Grafik IV.7
***Fixed Asset Turn Over* Pada PT. Asam Jawa Medan**
Periode 2012-2016



Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa *Fixed Assets Turn Over* PT. Asam Jawa Medan pada tahun 2012 sebesar 3,66%, mengalami peningkatan pada tahun 2013 sebesar 3,90%. Namun pada tahun 2014 sampai 2016 mengalami penurunan, sebesar 3,85% pada tahun 2014, 2,90% pada tahun 2015 dan 2,46 pada tahun 2016.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa *Fixed Asset Turn Over* yang terjadi pada PT. Asam Jawa mengalami penurunan, dimana bahwa perusahaan tersebut belum efektif dalam mengelola dana yang di tanamkan dalam aktiva perusahaan untuk memaksimalkan penjualan.

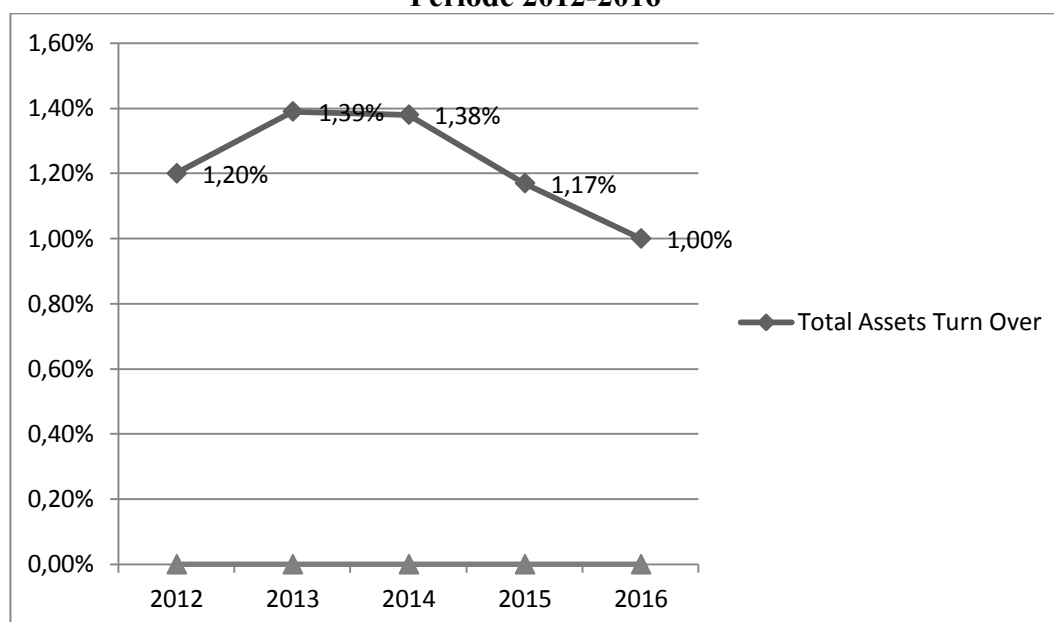
2) *Total Asset Turn Over*

Total Asset Turn Over yang terjadi pada perusahaan untuk tahun 2012 sampai tahun 2016 mengalami penurunan, hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

TAHUN	PENJUALAN	TOTAL AKTIVA	TOTAL ASSETS TURN OVER
2012	293.037.861.000	244.639.371.842	1,20
2013	371.368.852.500	266.599.767.993	1,39
2014	407.420.321.410	294.959.892.487	1,38
2015	385.671.741.409	328.646.036.354	1,17
2016	418.929.456.237	420.774.326.246	1,00
Rata-Rata	375.285.646.511	311.123.878.984	1,23

Sumber : laporan keuangan PT. asam Jawa Medan

Grafik IV.8
Total Assets Turn Over Pada PT. Asam Jawa Medan
Periode 2012-2016



Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa *Total Assets Turn Over* PT. Asam Jawa Medan pada tahun 2012 sebesar 1,20%, mengalami peningkatan pada tahun 2013 sebesar 1,39%. Namun pada tahun 2014 sampai 2016 mengalami penurunan, sebesar 1,38% pada tahun 2014, 1,17% pada tahun 2015 dan 1,00 pada tahun 2016.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa *Total Asset Turn Over* yang terjadi pada PT. Asam Jawa mengalami penurunan, dimana bahwa perusahaan tersebut belum efektif dalam mengelola total aktiva yang akan berdampak pada penjualan.

B. Pembahasan

1. Penyebab Penurunan *Current Ratio* pada PT. Asam Jawa Medan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan terhadap perhitungan rasio keuangan dengan menggunakan rasio likuiditas yaitu *Current Ratio*, Dimana *Current Ratio* mengalami penurunan, menunjukkan bahwa perusahaan pada PT. Asam Jawa Medan kinerja keuangan belum dikatakan stabil dan maksimal dan mengelola perputaran aktiva untuk menutupi hutang lancar perusahaan di setiap tahunnya.

Menurut Kasmir (2015, hal. 135) Standar umum rata-rata industri *Current Ratio* minimal 200% (2:1) atau 2 kali, artinya dengan hasil rasio seperti itu, perusahaan sudah merasa berada dititik aman dalam jangka pendek. Berarti *Current Ratio* dikatakan baik karena di atas rata-rata standar industri.

2. Penyebab Penurunan *Quick Ratio* Pada PT. Asam Jawa Medan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan terhadap perhitungan rasio keuangan dengan menggunakan rasio likuiditas yaitu *Quick Ratio*. Dimana menurunnya *quick ratio* dikarenakan belum stabil dan tidak maksimal dalam mengelola aktiva untuk membayar hutang lancar yang segera dipenuhi berdasarkan persediaan yang dimiliki perusahaan.

Menurut Kasmir (2015, hal. 138) “Standar umum rata-rata industri *Quick Ratio* adalah 100% (1 : 1) atau 1,5 kali dimana keadaan perusahaan lebih baik dari perusahaan lain. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak harus menjual persediaan bila hendak melunasi utang lancar, tetapi dapat menjual surat berharga atau penagihan piutang”. Berarti *Quick Ratio* dikatakan baik karena di atas rata-rata standar industri.

3. Penyebab peningkatan *Debt To Asset Ratio* Pada PT. Asam Jawa Medan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan terhadap perhitungan rasio keuangan dengan menggunakan rasio Solvabilitas yaitu *Debt To Asset Ratio*. Dimana meningkatnya *Debt To Asset Ratio* dikarenakan jumlah utang lancar perusahaan yang meningkat dan juga meningkatnya jumlah aktiva produktif yang dimiliki perusahaan, hal ini terjadi dikarenakan banyaknya dana perusahaan yang masih tertanam dalam persediaan yang dimiliki perusahaan.

Menurut Kasmir (2015, hal. 157) Standar pengukuran rata-rata industry *Debt To Asset Ratio* adalah 35% . Berarti *Debt To Asset Ratio* dikatakan baik karena di bawah rata-rata standar industri.

4. Penyebab Peningkatan *Debt To Equity Ratio* Pada PT. Asam Jawa Medan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan terhadap perhitungan rasio keuangan dengan menggunakan rasio Solvabilitas yaitu *Debt To Equity Ratio*. Dimana meningkatnya *Debt To Equity Ratio* dikarenakan jumlah total utang yang meningkat disertai dengan total ekuitas yang meningkat. Dengan meningkatnya utang perusahaan juga akan berdampak dengan keuntungan perusahaan, hal ini terbukti dengan laba perusahaan yang mengalami penurunan.

Menurut Kasmir (2015, hal. 159) Standar umum rata-rata industry *Debt To Equity Ratio* sebesar 90%, bila diatas rata-rata perusahaan dianggap kurang baik. Berarti *Debt To Equity Ratio* dikatakan baik karena di bawah rata-rata standar industri.

5. Penyebab Penurunan *Return On Investment* Pada PT. Asam Jawa Medan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan terhadap perhitungan rasio keuangan dengan menggunakan rasio Profitabilitas yaitu *Return On Investment*.

Dimana penurunan ini terjadi dikarenakan kurang maksimalnya penjualan yang dilakukan oleh perusahaan, penurunan laba perusahaan juga dapat terjadi dikarenakan perusahaan tidak mampu dalam mengelola aktiva untuk dapat meningkatkan keuntungan perusahaan.

Menurut Kasmir (2015, hal. 203) “Standar umum rata-rata industry *Return On Investment* adalah 30%. Bila dibawah rata-rata maka keadaan perusahaan tidak baik, demikian pula sebaliknya”. Berarti *Return On Investment* dikatakan tidak baik karena di bawah rata-rata standar industri.

6. Penyebab Penurunan *Return On Equity* Pada PT. Asam Jawa Medan

Berdasarkan analisis yang telah di lakukan terhadap perhitungan rasio keuangan dengan menggunakan rasio Profitabilitas yaitu *Return On Equity*. Dimana penurunan ini terjadi dikarenakan kurang maksimalnya penjualan yang dilakukan oleh perusahaan, penurunan laba perusahaan juga dapat terjadi dikarenakan perusahaan tidak mampu dalam mengelola modal untuk dapat meningkatkan keuntungan perusahaan.

Menurut Kasmir (2015, hal. 205) “Standar umum rata-rata industri untuk *Return On Equity* adalah 40%”. Berarti *Return on Equity* dikatakan tidak baik karena dibawah rata-rata standar industri.

7. Penyebab Penurunan *Fixed Asset Turn Over* Pada PT. Asam Jawa Medan

Berdasarkan analisis yang telah di lakukan terhadap perhitungan rasio keuangan dengan menggunakan rasio Aktivitas yaitu *Fixed Asset Turn Over*. Dimana penurunan tersebut terjadi karena belum efektif dalam mengelola dana yang di tanamkan dalam aktiva perusahaan untuk memaksimalkan penjualan.

Menurut Kasmir (2015, hal. 176) “Standar umum rata-rata industri untuk *Fixed Asset Turn Over* adalah 5 kali. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Sebaliknya jika rasio semakin rendah ada *over investment* dalam aktiva”. Berarti *Fixed Asset Turn Over* dikatakan kurang baik karena dibawah rata-rata standar industri.

8. Penyebab penurunan *Total Asset Turn Over* Pada PT. Asam Jawa Medan

Berdasarkan analisis yang telah di lakukan terhadap perhitungan rasio keuangan dengan menggunakan rasio aktivitas yaitu *Total asset Turn Over*. Dimana penurunan terjadi bahwa perusahaan tersebut belum efektif dalam mengelola total aktiva yang akan berdampak pada penjualan.

Menurut Kasmir (2015, hal. 186) “Standar umum rata-rata industri untuk rasio *Total Asset Turn Over* ini adalah 2 kali, jika dibawah standar berarti perusahaan belum mampu memaksimalkan aktiva yang dimiliki dan perusahaan diharapkan meningkatkan lagi penjualannya atau mengurangi sebagian aktiva yang kurang produktif”. Berarti *Total Asset Turn Over* dikatakan kurang baik karena dibawah rata-rata standar industri.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian lapangan dan analisis data berdasarkan penilaian kinerja keuangan perusahaan melalui analisis laporan keuangan dengan menggunakan alat berupa rasio keuangan yang meliputi *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Debt To Asset Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Investment*, *Return On Equity*, *Fixed Asset Turn Over* dan *Total Asset Turn Over* yang dilakukan dengan penelitian dari tahun 2012 sampai tahun 2016, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Dari tingkat rasio keuangan *Current Ratio* pada PT. Asam Jawa Medan dikatakan baik, karena diatas rata-rata standar industri. Tetapi perusahaan jauh mengalami penurunan hal ini disebabkan karena perusahaan tersebut belum efektif dalam mengelola asset dan memiliki asset lancar yang sedikit untuk membayar kewajiban jangka pendeknya.
2. Dari tingkat rasio keuangan *Quick Ratio* pada PT. Asam Jawa Medan dikatakan baik, karena diatas rata-rata standar industri. Tetapi perusahaan jauh mengalami penurunan hal ini disebabkan karena perusahaan tersebut tidak maksimal dalam mengelola perputaran persediaan untuk melunasi hutang lancarnya.
3. Dari rasio *Debt To Asset Ratio* pada PT. Asam Jawa Medan dikatakan baik, karena nilai rata-rata dibawah standar industri. Tetapi perusahaan jauh mengalami peningkatan hal ini disebabkan meningkatnya hutang

perusahaan yang diikuti juga dengan meningkatnya aktiva perusahaan dan kurang efektif mengelola aktiva.

4. Dari rasio *Debt To Equity Ratio* pada PT. Asam Jawa Medan dikatakan baik, karena dibawah rata-rata standar industri. Tetapi perusahaan jauh mengalami peningkatan hal ini disebabkan karena kurangnya dalam pengelolaan aktiva dan modal yang dimiliki meningkat disertai dengan utang perusahaan.
5. Dari rasio *Return On Investment* pada PT. Asam Jawa Medan dikatakan tidak baik, karena dibawah rata-rata standar industri. Dan perusahaan jauh mengalami penurunan hal ini disebabkan karena kurang mampu mengelola aktiva sehingga menyebabkan laba menurun.
6. Dari rasio *Return On Equity* pada PT. Asam Jawa Medan dikatakan tidak baik, karena dibawah rata-rata standar industri. Dan perusahaan jauh mengalami penurunan hal ini disebabkan karena perusahaan tersebut kurang mampu memaksimalkan pengembalian perputaran modal untuk memperoleh laba, sehingga perusahaan berada di posisi yang tidak kuat untuk mempertahankan labanya.
7. Dari rasio *Fixed Asset Turn Over* pada PT. Asam Jawa Medan dikatakan kurang baik, karena dibawah rata-rata standar industri. Dan perusahaan jauh mengalami penurunan hal ini disebabkan karena perusahaan tersebut belum efektif dalam mengelola dana yang di tanamkan dalam aktiva perusahaan untuk memaksimalkan penjualan.
8. Dari rasio *Total Asset Turn Over* pada PT. Asam Jawa Medan dikatatakan kurang baik, karena dibawah rata-rata standar industri. Dan perusahaan

jauh mengalami penurunan hal ini disebabkan karena perusahaan tersebut belum efektif dalam mengelola total aktiva yang akan berdampak pada penjualan.

9. Kinerja keuangan perusahaan PT. Asam Jawa Medan mengalami Penurunan yang diukur dengan *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Return On Investment*, *Return On Equity*, *Fixed Asset Turn Over* dan *Total Asset Turn Over*, sedangkan yang mengalami peningkatan yang diukur dengan *Debt To Asset Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* hal ini terjadi dikarenakan tingkat keuntungan perusahaan yang mengalami penurunan dan juga semakin tingginya hutang perusahaan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, adapun saran yang diberikan penulis yang diharapkan dapat berguna bagi pihak perusahaan adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan PT. Asam Jawa Medan sebaiknya melakukan pengelolaan yang lebih efisien dan efektif dalam menggunakan aktiva perusahaan untuk menjamin kewajiban jangka pendeknya selama periode tertentu. Sehingga Likuiditas perusahaan menunjukkan hasil yang efisien.
2. Perusahaan PT. Asam Jawa Medan harus memperbaiki dan lebih meningkatkan pengelolaan aktiva beserta modal yang dimiliki dalam membayar utang lancar perusahaan. Sehingga Solvabilitas perusahaan menunjukkan hasil yang efisien.
3. Perusahaan PT. Asam Jawa Medan sebaiknya dapat lebih meningkatkan tingkat laba perusahaan, karena dengan meningkatkan laba, maka

diharapkan perusahaan dapat melunasi utang-utang lancarnya. Sehingga Profitabilitas perusahaan menunjukkan hasil yang efisien.

4. Perusahaan PT. Asam Jawa Medan harus memperbaiki dan lebih meningkatkan dalam mengelola aktiva tetap dan total aktiva sehingga perputaran aktiva dapat lebih cepat berputar guna efisiensi penggunaan seluruh aktiva dalam meningkatkan jumlah penjualan yang tinggi. Sehingga Aktivitas perusahaan menunjukkan hasil yang efisien.
5. Sebaiknya pihak manajemen dapat lebih meningkatkan dan memperbaiki kinerja perusahaan secara keseluruhan agar perusahaan dapat lebih baik lagi dalam meningkatkan rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan aktivitas keuangan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, Irham. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke-6 November 2017. Bandung : Alfabeta.
- Hafsah. (2017). *Analisis Rasio Keuangan Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan Pada Suatu Perusahaan*. Jurnal Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU.
- Hani, Syafrida. (2015). *Tekhnik Analisa Laporan Keuangan*. Medan : Umsu Press
- Harahap, Sofyan Safri. (2008). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Ika Puspita Sari, Budiyanto. (2014) *Rasio aktivitas dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Optik Airlangga Surabaya*. Jurnal Ilmu & Riset Manajemen, 3 (7).
- Ikhsan,Arfan, dkk. (2016). *Analisa Laporan Keuangan*. Cetakan Pertama. Medan : Madenatera.
- Jumingan. (2011). *Analisis laporan Keuangan*. Cetakan Keempat. Jakarta : Bumi Aksara.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke-8. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Marlina. (2014). *Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas Dan Rasio Profitabilitas Pada PT. Holcim Indonesia, Tbk Dan PT. Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk*. Jurnal Ilmiah manajemen Bisnis dan Terapan. Tahun XI, No 1. April 2014/31.
- Munawir. (2014). *Analisa Laporan Keuanga*. Cetakan ke-17 Yogyakarta: Liberty.
- Saragih, Fitriani. (2017). *Analisis Rasio Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Pelabuhan Indonesia I (PERSERO) Medan*. Jurnal EkonomiKawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis. 44 (4), 57-68
- Sartono, Agus. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Cetakan Keempat. Yogyakarta: Bpfe.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*). Bandung: Alfabeta.

Rizky Andriani Pongrangga, dkk (2015). *Pengaruh Current Ratio Total Asset Turnover dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Equity* (Studi Pada Perusahaan SubSektor *Propery* dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI Periode 2011-2014. *Administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id*. 2 (2) Agustus.

Syahyunan. (2013). *Manajemen Keuangan 1 (Perencanaan, analisis dan Pengendalian Keuangan)*. Edisi Kedua. Medan : USU Press.